

**DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP USAHA DAGANG  
KECAMATAN WARA TIMUR**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Islam Insatitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

**DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP USAHA DAGANG  
KECAMATAN WARU TIMUR**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Islam Insatitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



**Pembimbing:**

**Jibria Ratna Yasir, SE.,M.Si**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hidayatul Khasanah

NIM : 18 0401 0180

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 21 Desember 2022

Yang Membuat Pernyataan,



Hidayatul Khasanah  
18 0401 0180

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Usaha Dagang Kecamatan Wara Timur yang ditulis oleh Hidayatul Khasanah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0401 0180, Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang di munaqasyahkan pada hari, Kamis, 01 Desember 2022 Miladiyah, bertepatan dengan Kamis 7 Jumadil Awal 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 21 Desember 2022

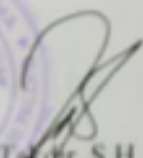
### TIM PENGUJI


- |  |                   |         |
|--|-------------------|---------|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H.                | Ketua Sidang      | (.....) |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Arzalsyah, S.E., M.Ak.                | Penguji I         | (.....) |
| 4. Nur Amal Mas, S.E.Sy., M.E.           | Penguji II        | (.....) |
| 5. Jibria Ratna Yasir, S.E., M.Si        | Pembimbing        | (.....) |

### Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah

  
Dr. Takdir, S.H., M.H.  
NIP. 19790724200312 1 002

  
Dr. Fauziah, S.EI., M.EI.  
NIP. 19810213 200604 2 002

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى  
أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Usaha Dagang Kecamatan Wara Timur” setelah melalui proses yang panjang.

Solawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan matematika pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Penulis sebelumnya ingin menyampaikan trimakasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Slamet Daeroni dan Ibu Badriyah yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan penuh baik secara moril ataupun materil bagi putrinya, serta telah mengsuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang hingga saat ini. Sungguh penulis menyadari sesungguhnya bahwa penulis tidak mampu membalas semua itu, dan hanya doa yang dapat penulis berikan kepada kedua orang tua agar senantiasa berada dalam rahmat dan lindungan Allah *Subhanallahu Wata'ala*, dan Mohon maaf yang sedalam dalamnya untuk semua kesalahan, kenakalan serta kerass kepalanya yang dilakukan penulis. Penulis juga ingi

mengucapkan rasa syukur dan ucapa trimakasih kepada suami tercinta Imron Soleh yang telah meberikan dukungan, maupun dorongan dan doa untuk menyelesaikan tugas akhir penulisan skripsi dalam proses pendidikan S1 (strata 1).

Penulisan skripsi ini juga dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor Bidang Akademik dalam Pengembangan Kelembagaan, Dr. H. Muamar Arafa, SH.,MH., Wakil rector Bidang Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E.,M.M. dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Muhaemin, M.A., yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat peneliti menimba ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, dalam hal ini Dr. Takdir, S.H.,M.H., Wakil Dekan Bidang Akademik, Muhammad Ruslan Abdullah, S.E.I.,M.A., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Tadjuddin, S.E.,M.Si.,ak.,CA., dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Ilham, S.Ag.,M.A. yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatian dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Dosen Pembimbing, Jibria Ratna Yasir, S.E.,M.Si. yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Nur Amal Mas, S.E.Sy.,M.E. selaku penguji yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Fasiha, S.EI.,M.EI. selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Dr. Fasiha, S.EI.,M.EI. selaku Ketua Prodi studi Ekonomi Syariah dan Abdul Khadir (arno) selaku sekretaris program studi Ekonomi Syariah.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepala Perpustakaan Madehang, S.Ag.,M.Pd., dan seluruh staf perpustakaan IAIN Palopo yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.
9. Kepada Bapak dan Ibu, sebagai pelaku usaha dagang pada Rumah Makan Warung Riski Hs, Apotik Al Arda Plus, dan Pedagang Pasar Andi Tadda Palopo
10. Kepada keluarga besar saya maupun orang-orang yang selama ini telah membantu, mendukung dan mendoakan saya, Mudah-mudahan Allah swt. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak, Aamiin
11. Kepada semua teman seperjuanganku, mahasiswa Iain Palopo angkatan 2018, teman-teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, teman-teman Program Studi Ekonomi Syariah dan khususnya kepada tema-teman Ekonomi Syariah (kelas E) yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan banyak bantuan

selama proses penyusunan hingga penyelesaian tugas akhir ini. Akhir kata, mudah-mudahan hal ini bernilai ibadah dan memperoleh pahala dari Allah SWT., Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Palopo, ..... November 2022  
Peneliti,

Hidayatul Khasanah





## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

V	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik ddibawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء (yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	<i>fathah</i>	A	a
إ	<i>kasrah</i>	I	i
أ	<i>damamah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آي	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
أو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

- كَيْفَ : *Kaifa*
- حَوْلَ : *hauLa*

- كَتَبَ : *kataba*
- فَعَلَ : *fa`ala*
- سُئِلَ : *suila*

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
أ...ى...	<i>fathah</i>	ā	a dan garis diatas
ي	<i>Kasrah</i>	ī	i dan garis diatas
وُ	<i>ḍammah</i>	ū	u dan garis diatas

Contoh :

- قَالَ : *qāla*
- رَمَى : *ramā*
- قِيلَ : *qīla*
- يَقُولُ : *yaqūlu*

### 4. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu: ta' marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t". Sedangkan ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh :

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah*
- طَلْحَةَ : *talhah*

### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ : *nazzala*
- الْبِرُّ : *al-birr*

### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

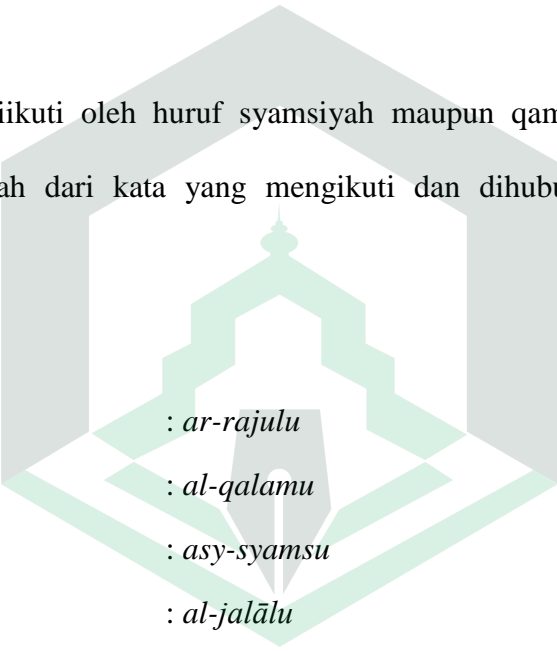
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- 
- الرَّجُلُ : *ar-rajulu*
  - الْقَلَمُ : *al-qalamu*
  - الشَّمْسُ : *asy-syamsu*
  - الْجَلَالُ : *al-jalālu*

## 7. *Hamzah*

*Hamzah* ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ : *ta'khuzu*

- شَيْءٌ : *syai 'un*
- النَّوْءُ : *an-nau'u*
- إِنَّ : *inna*

### 8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'an), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ : *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/*  
*Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn*
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا : *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

### 9. Lafaz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jaar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudāf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

بِاللَّهِ *dīnullāh* بِدِينِ اللَّهِ *billāh*

Adapun tā' marbūtah di akhir kata yang disandarkan kepada lafaz, *al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf “t”.

Contoh :

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillāh*

### **10. Huruf Kapital**

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā raūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallāzi bi bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Dīn al-Tūsi

Al-Gazāli

Al-Muqīz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang digunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

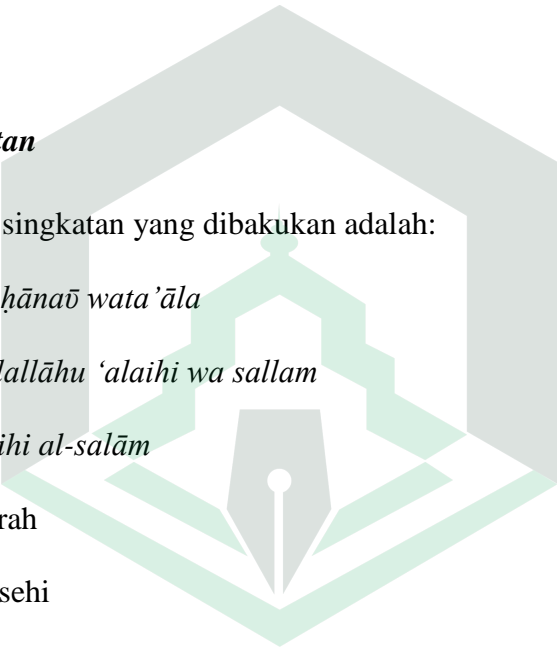
Contoh :

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi : Ibnu Rusyd, Abū alWalid Muhammad (bukan : Abū al-Walid Muhammad ibnu)

Naṣr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi : Abū Zaīd, Naṣr (bukan : Zaīd, Naṣr Hāmid Abū)

## ***11. Daftar Singkatan***

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:



Swt.	: <i>subhānaō wata'āla</i>
Saw.	: <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	: <i>alaihi al-salām</i>
H	: Hijrah
M.	: Masehi
SM.	: Sebelum Masehi
l	: Lahir tahun ( untuk orang yang masih hidup saja)
w.	: Wafat tahun
QS.../...:4	: QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli 'Imran/3:4
HR.	: Hadis Riwayat



## DAFTAR ISI

<b>HALALAM SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TERANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR/ BAGAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAAJIAAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	10
B. Deskripsi Teori .....	16
1. Dampak .....	16
2. Pandemi .....	19
3. Covid-19 .....	20
4. Dampak Covid-19 .....	21
5. Usaha Dagang .....	22
C. Kerangka Pikir .....	25

<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>227</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	27
B. Fokus Penelitian .....	28
C. Definisi Istilah .....	28
D. Desain Penelitian .....	30
E. Data dan Sumber Data .....	31
F. Instrumen Penelitian .....	32
G. Teknik Pengumpulan Data .....	33
H. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	34
I. Teknik Analisis Data .....	38
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISI DATA .....</b>	<b>43</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	43
B. Deskripsi Data .....	47
C. Pembahasan .....	83
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>89</b>
A. Simpulan .....	89
B. Saran .....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pikir .....	26
Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data .....	41
Gambar 4.1 Peta Wilayah Kecamatan Wara Timur .....	43



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Dokumentasi penelitian
- Lampiran 3 Surat pernyataan Informan
- Lampiran 4 Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 5 Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 6 Persetujuan Tim Penguji
- Lampiran 7 Nota Dinas Tim Penguji
- Lampiran 8 Berita Acara Ujian
- Lampiran 9 SK Pembimbing
- Lampiran 10 SK Penguji
- Lampiran 11 Bukti Bimbingan
- Lampiran 12 Kartu Kontrol Seminar
- Lampiran 13 Turnitin
- Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup



## **ABSTRAK**

**Hidayatul Khasanah, 2022.** “Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Usaha Dagang Kecamatan Wara Timur”. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Jibria Ratna Yasir, S.E.,M.Si.

Penelitian ini membahas tentang Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Usaha Dagang Kecamatan Wara Timur. Adapun Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak negatif dan dampak positif dari pandemi Covid-19 terhadap usaha dagang Kecamatan Wara Timur. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Wara Timur, pada bulan Agustus hingga September 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan Subjek penelitian/informan penelitian adalah pelaku usaha dagang rumah makan, apotik dan pedagang pasar yang ada di Kecamatan Wara Timur. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya dampak negatif dan positif dari pandemi Covid-19 terhadap usaha dagang di Kecamatan Wara Timur. Pandemi Covid-19 yang terjadi khususnya di Kecamatan Wara Timur menunjukkan dampak yang cukup besar untuk usaha dagang yang mempengaruhi pendapatan, harga, penjualan, kualitas, pengeluaran, kelangkaan bahan baku dan operasional usaha dagang, yang menyebabkan adanya peningkatan ataupun penurunan yang besar. Dampak negatif dan positif ini terbagi menjadi tiga yaitu dampak langsung, dampak tidak langsung dan dampak yang diinduksi dengan tingkat keparahan setiap usaha berbeda-beda sesuai dengan jenis usaha dagang yang sedang dijalankan.

**Kata Kunci:** Dampak Pandemi Covid-19, Usaha Dagang

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Corona Virus Disease 2019* atau yang lebih kita kenal dengan sebutan Covid-19, adalah sebuah penyakit menular yang disebabkan oleh sebuah virus *Corona* dengan gejala umum seperti demam, batuk kelelahan dan kehilangan rasa atau bau hingga gejala serius, seperti sulit untuk bernafas dan nyeri didada. Covid-19 merupakan sebuah wabah infeksi virus yang bermula dari ditemukanya wabah *pneumonia* di Kota Wuhan, yang bertempat di Provinsi Hubei, Cina pada Desember akhir tahun 2019. Wabah ini terjadi di kluster pasar, yang didalamnya menjajakan bermacam-macam jenis daging hewan. Wabah yang terjadi diduga bersumber dari salah satu daging hewan yang di perdagangkan di pasar tersebut sehingga menginfeksi beberapa orang yang ada dipasar tersebut. Penyebaran Covid-19 menyebar dengan sangat cepat hingga pandemi Covid-19 telah menyebar di kurang lebih seluruh negara di dunia, dengan tingkat kefatalan disetiap masing-masing negara berbeda, hingga pada bulan Maret tahun 2020 WHO telah menginformasikan kepada seluruh negara bahwa sedang menghadapi pandemi Covid-19.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> WHO,(2020),“Coronavirus disease ( COVID-19 ) (Issue October)”,(di akses pada 20 Juli 2022, pukul 10.00)

Pandemi Covid-19 hampir +/- 3 tahun menjadi pusat perhatian dunia dengan berbagai permasalahan yang ditimbulkan dengan tingkat penyebarannya yang tinggi keseluruh dunia termasuk Indonesia.<sup>2</sup> Kasus pertama positif Covid-19 di Indonesia terdeteksi pada tanggal 2 Maret tahun 2020, dengan dua orang warga yang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang.<sup>3</sup>

Pandemi Covid-19 dianggap berbahaya oleh WHO karena total kasus yang sangat banyak dengan tingkat kematian yang cukup tinggi. Media utama penularan virus SARS-Cov2 adalah bermula dari sebuah tetesan kecil atau *droplet* yang kemudian akan dengan mudah menyebar pada saat manusia melakukan interaksi langsung dengan jarak tertentu. Pada saat awal, penyebarannya terjadi sekitar 2,2, yang dikarenakan daya tranmisi dari virusnya masih rendah. Dalam proses perkembangannya, *Virus Sars-Cov-2* ini mengalami mutasi yang kemudian menyebabkan munculnya beberapa jenis virus baru<sup>4</sup>. Wabah virus ini telah menginfeksi +/- 530 jt jiwa diseluruh dunia dengan kasus meninggal dunia mencapai +/- 6,2 jt jiwa selama hampir tiga tahun, sedangkan di Indonesia sendiri memiliki total kasus yang tak sedikit yaitu +/- 6 jt jiwa dengan kasus meninggal dunia mencapai 156 rb jiwa.<sup>5</sup> Adapun kasus yang masih terkonfirmasi saat itu

---

<sup>2</sup> Britt Yip dan Valeria Perasso, (BBC News Indonesia), "Asal Covid-19: Apakah kita perlu tahu dari mana asal virus corona ini?," 25 Juni 2021. (diakses pada 23 juli 2022, pukul 07.30).hal 3

<sup>3</sup> Kementrian Kesehatan, "Penguatan Sistem Kesehatan dan Pengendalian Covid-19",23 desember 2021.(diakses pada 25 juli 2022,pukul 10.32)

<sup>4</sup> Jiumeng Su,et.al, "Covid-19: Epidemiologi,Evaluation, and Crossdisciplinary Perspectives, trends in molecultular Medicine", Jurnal internasional , Vol.5,No.26, (21 maret 2021), hal.2

<sup>5</sup> WHO,"Data Sebaran Global Covid-19",07 Juni 2021.(di akses pada 20 juli 2022, pukul 8.30)

sebanyak +/- 6,601 kasus, dengan kasus aktif +/- 3,366 jiwa, +/- 3,197 kasus Sembuh dan Kasus Meninggal +/- 36 jiwa.<sup>6</sup>

Pandemi Covid-19 menjadi pusat perhatian para pemimpin dunia, pemerintah pusat maupun daerah yang disebabkan oleh tingkat penyebarannya yang terus mengalami peningkatan hingga banyak menyebabkan permasalahan diberbagai sektor. Dampak pandemi yang ditimbulkan ini meliputi dampak sosial yang dimana membuat banyak berbagai aktifitas yang dilakukan di luar ruangan seperti acara acara yang melibatkan banyak orang harus diundur atau ditutup, selain itu permasalahan sosial ini memicu adanya permasalahan kesehatan, ekonomi, dan tingkat kualitas hidup yang mengalami penurunan. Sedangkan dampak kesehatan sendiri terdampak langsung dari pandemi Covid-19 dengan tingkat kasus penularan yang tinggi hingga berjatuhnya banyak korban jiwa baik itu dari masyarakat ataupun tenaga kesehatan selain itu Covid-19 juga menyebabkan adanya tekanan psikologis. Dampak pandemi Covid-19 juga menyebabkan permasalahan di dunia pendidikan seperti adanya penutupan sekolah dan tempat-tempat umum sementara waktu dan juga peralihan pembelajaran yang dilakukan secara daring yang menyebabkan kurang efektifnya tingkat pembelajaran untuk pelajar yang disebabkan berbagai faktor seperti jaringan, media pembelajaran (Hp, Laptop dll), dan banyak lagi. Pandemi ini juga berdampak terhadap lingkungan yang dimana pandemi Covid-19 menyebabkan bertambahnya limbah medis disertai dengan terjadinya banyak kesalahan pembuangan limbah APD dan juga menyebabkan

---

<sup>6</sup> Covid-19, "Data Sebaran situasi Virus Covid-19 diIndonesia ",(diakses pada9 November 2022, Pukul 12.26 Wita



meningkatnya produksi sampah perkotaan sedangkan aktifitas daur ulang mengalami penurunan atau berkurang<sup>7</sup>. Pembangunan juga salah satu sektor yang terdampak pandemi Covid-19, dimana dalam aktifitas fisik atau konstruksi menjadi tertunda akibat tingginya tingkat penularan virus yang akhirnya menyebabkan tertundanya aktifitas konstruksi yang membuat tidak terserapnya bahan baku domestik, kehilangan lapangan kerja menurunnya ekspor impor dan lainnya.<sup>8</sup> Pandemi Covid-19 juga berdampak pada sektor ekonomi yang menyebabkan berbagainya permasalahan dampak ini meliputi berbagai bidang ekonomi yang menyebabkan adanya kemunduran ekonomi bahkan dampak ini juga dialami oleh negara-negara dengan keadaan keuangan yang kuat apalagi di Indonesia.

Pandemi Covid-19 telah menyebabkan kemunduran ekonomi ditambah kebijakan-kebijakan yang diambil para pemerintah untuk memutus mata rantai penularan virus. Dalam kebijakan tersebut membatasi aktivitas masyarakat yang ada diluar rumah dimana ini dapat menjadi potensi penyebab kegiatan ekonomi serta, membatasi masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonomi, sehingga dapat menghambat perputaran produk baik berupa barang ataupun jasa. Keadaan tersebut terjadi dalam kurun waktu yang lama dan akhirnya membuat adanya kemunduran pertumbuhan ekonomi di suatu daerah terdapat kasus Covid-19.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Semeru *Research Institute*, "Riset: pandemi Covid-19 Akibat Anak-anak Indonesia mengalami dampak tertumpuk", 10 November 2022, pukul 12.00 Wita).hal.21

<sup>8</sup> KPBU, "Dampak Pandemi Terhadap Pembangunan Infrastruktur", (diakses pada 10 November 2022, pukul 12.30 Wita),hal 5

<sup>9</sup> Chaplyuk, et al. (2021). "COVID-19 and Its Impacts on Global Economic Spheres", *Modern Global Economic System: Evolutional Development vs. Revolutionary Leap*, vol.198, No.2,(03 Februari 2021). Hal.824–833.

Kemunduran perekonomian yang menyebabkan kecilnya pertumbuhan dapat dilihat dari pembelian panik, jatuhnya indeks pasar saham secara tajam, devaluasi rupiah terhadap Dolar AS, dan penurunan aktivitas di berbagai bidang seperti manufaktur, yang semuanya telah mengakibatkan melemahnya negara. Banyaknya kebiasaan pembelian yang berubah selama epidemi Covid-19, dengan orang-orang memilih untuk mengurangi atau bahkan mengabaikan kegiatan sekunder seperti liburan turis atau pembelian yang tidak penting. Di masa pandemi, ketika aktivitas dan pergerakan orang dibatasi, mereka cenderung meningkatkan konsumsi barang-barang pokok yang dianggap perlu untuk kehidupan. Akibatnya, aktivitas perdagangan dalam dan luar negeri terganggu oleh pandemi Covid-19. *Supply demand* yang terganggu akibat adanya larangan dan restriksi terhadap kegiatan ekspor-impor komoditas tentunya akan menekan tingkat konsumsi masyarakat yang di sebabkan mahal biaya transportasi dan logistik barang.

Tiongkok sebagai penyuplai impor terbesar terhadap Indonesia, juga mengalami gangguan yang disebabkan pandemi Covid-19. Tak hanya berdampak terhadap Indonesia, ekonomi global turut terganggu dan berimbas terhadap menurunnya *supply* dan *demand* keseluruhan dan merusak rantai pasok dunia. Banyak pelaku usaha yang mengalami pertumbuhan negatif terhadap omset usahanya di masa pandemi. Namun, ada beberapa bisnis yang mengalami pertumbuhan positif. Pada saat *lockdown*, banyak pusat kegiatan perdagangan yang ditutup. Beberapa sektor seperti pusat perbelanjaan, mal dan usaha kecil menengah kebawah juga terpaksa tutup dan mengikuti kebijakan yang dibuat oleh pemerintah.

Permasalahan-permasalahan tersebut juga dirasakan oleh para pemilik usaha dagang di Kecamatan bara dimana berdasarkan hasil observasi awal ditemukannya dampak pandemi dengan tiga kategori permasalahan yaitu dampak pandemi dengan tingkat yang sangat berdampak buruk, berdampak sangat baik dan juga mengalami kedua dampak secara seimbang. Dampak tersebut berupa adanya penurunan penjualan yang menyebabkan penurunan pendapatan dan juga bahkan ada yang mengalami peningkatan pendapatan walaupun terdampak pandemi Covid-19.

Jumlah kasus dan kematian Covid-19 saat ini yang dilaporkan terus menurun secara global, meskipun kejadian ini harus dipahami secara hati-hati karena dengan banyak negara telah melonggarkan bahkan mengurangi jumlah tes yang dimana ini juga dapat menyebabkan berkurangnya jumlah kasus yang mereka temukan. Bahkan ditemukan kejadian di beberapa negara dimana kasus dan kematian meningkat yaitu di Amerika dan juga di kawasan Pasifik Barat dan di Afrika. Kejadian tersebut mengingatkan bahwa pandemi Covid-19 masih belum berakhir dan WHO (*World Health Organization*) meminta pandemi belum berakhir. Kami terus meminta semua negara untuk mempertahankan layanan pengujian dan pengurutan, untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penyebaran virus dan perubahannya serta meminta semua negara untuk memvaksinasi semua petugas kesehatan, orang tua, dan lainnya yang berisiko.<sup>10</sup> Akan tetapi penurunan jumlah kasus positif Covid-19 dan beberapa kebijakan yang telah dilonggarkan masih

---

<sup>10</sup> WHO, "Transkrip Konferensi Per Virtual COVID-19 & Masalah Kesehatan Global Lainnya-1 Juni 2022", 1 Juni 2022.(diakses pada 21 Juli 2022, pukul 21.40)

menyisakan permasalahan ekonomi belumlah benar-benar stabil. Hal tersebut seperti di Kota Palopo yang masih terdapat 169 kasus aktif atau sekitar 6.03%. sedangkan pasien yang masih dirawat per tanggal 9 November 2022 masih ada sekitar +/- 8 orang.<sup>11</sup> Kasus pandemi Covid-19 telah mengalami penurunan yang cukup besar, akan tetapi penurunan kasus tersebut tak menutup fakta adanya dampak yang terjadi selama pandemi Covid-19, yang menyebabkan berbagai permasalahan khususnya untuk sektor ekonomi pada bidang usaha dagang. Dampak tersebut memberikan banyak perubahan dan permasalahan dengan tingkat yang berbeda baik itu hal yang baik ataupun buruk, yang dimana permasalahan ini masih permasalahan yang belum benar-benar usai, oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk mengetahui seperti apa dampak pandemi Covid-19 yang dialami pelaku usaha dagang yang ada di Kecamatan Wara Timur.

### **B. Batasan Masalah**

Penelitian ini terbatas hanya pada usaha dagang Apotik, Rumah Makan, dan Pedagang Pasar yang berada di Kecamatan Wara Timur Kota Palopo.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana dampak positif dari pandemi Covid-19 terhadap usaha dagang di Kecamatan Wara Timur?
2. Bagaimana dampak negatif dari pandemi Covid-19 terhadap usaha dagang di Kecamatan Wara Timur?

---

<sup>11</sup> Andarafarma, "Informasi Covid-19 di Kota Palopo", (Diakses Pada 20 Juni 2022, pukul 20.000 Wita)

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui bagaimana dampak positif dari pandemi Covid-19 terhadap Usaha Dagang Kecamatan Wara Timur.
2. Mengetahui bagaimana dampak negatif dari pandemi Covid-19 terhadap Usaha Dagang Kecamatan Wara Timur.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini mampu memberikan manfaat sebagai kebijakan oleh pelaku Usaha dagang di Kecamatan Wara Timur Kota Palopo mengenai dampak Pandemi Covid-19
  - b. Manfaat bagi peneliti berikutnya bermanfaat sebagai bahan rujukan, sumber ataupun bahan pembandingan untuk peneliti yang melaksanakan kegiatan penelitian sejenis.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi pelaku usaha dagang dapat bermanfaat menembaaha pemahaman tentang wabah pandemi maupun Covid-19 serta sebagi bahan acuan atau pembelajaran untuk mengatasi dampak yang disebabkan.
  - b. Bagi penulis bermanfaat sebagai pemenuhan tugas akhir untuk salah satu syarat kelulusan pada studi strata 1 di perguruan tinggi negeri yang sedang ditempuh dan juga sebagai bentuk praktek akan pengetahuan yang didapat selama mengenyam pendidikan diperguruan tinggi negri tersebut.

- c. Manfaat bagi pembaca dan masyarakat, penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan sebuah kontribusi ilmu dan pemahaman tentang dampak Covid-19 terhadap usaha dagang.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Berlandaskan penelaahan yang dilaksanakan peneliti, penelitian yang sedang dilakukan merupakan bukan penelitian yang pertama kali dilakukan, penelitian yang sedang dilakukan ini sebelumnya telah ada penelitian-penelitian sejenis namun memiliki perbedaan kasus. Adapun penelitian terdahulu yang sejenis mengenai kejadian ini yaitu:

1. Menurut Penelitian Taufik dan Eka Avianti Ayuningtyas dengan judul penelitian **“ Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Bisnis dan Eksistensi Platform Online ”**, Penelitian ini bermaksud untuk menemukan dan menganalisis dampak pandemi Covid-19 kepada aktivitas usaha di media digital (*online*) Jakarta dengan menggunakan teknik penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini memakai sumber data sekunder dari hasil penelitian, maupun rujukan serta informasi yang berhubungan dengan penelitian.

Hasil penelitian yang dilakukan Tufik daan teman temanya yaitu di ketahui jika dampak dari pandemi Covid-19, terpusat terhadap tiga situasi kegiatan bisnis, yaitu: (1) bisnis yang bertahan atau stabil, yang terjadi karena adanya penyesuaian model interaksi yang memanfaatkan media online, yaitu untuk pendidikan terkhusus untuk hantaran, makanan atau minuman dan juga kebutuhan utama serta kebutuhan kesehatan, (2) usaha turun yaitu, bisnis yang

mengalami yang sangat terdampak dari pandemi Covid-19 yang menggunakan sistem kunjungan atau, offline yang dimana konsumen datang langsung dan berada di tempat, seperti para angkutan umum, usaha pariwisata, usaha perhotelan, usaha ritel berbasis offline, pusat perbelanjaan dan juga jasa angkat barang dan orang, (3) Bisnis berkembang yaitu disebabkan pasar dan penyesuaian interaksi melalui media online, yaitu meliputi usaha telekomunikasi, belanja kebutuhan pokok ataupun kesehatan secara online, farmasi, produk Alat kesehatan, dan juga UMKM atau Usaha Mikro Kecil Menengah yang memanfaatkan media online untuk produk kesehatan yang sedang diperlukan pada saat pandemi Covid-19 mewabah<sup>12</sup>. Dalam penelitian memiliki persamaan dalam membahas dampak Covid-19, perbedaannya dimana dalam penelitian ini membahas dampak Covid-19 terhadap bisnis serta eksistensi platform online dengan tiga kategori sedangkan dalam penelitian saya berfokus membahas dampak terhadap usaha dagang terkhusus pada bidang kuliner, apotik dan para pedagang pasar .

2. Menurut penelitian yang dilakukan Nova Yanti Maleha, Imelda Saluza, dan Bagus Setiawan dengan judul penelitian **“Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil di Desa Sugih Waras Kec. Teluk Gelam Kab.OKI”** Tujuan penelitian ini untuk menganalisis keadaan perdagangan kecil di Ds. Sugih Waras, Kec. Teluk Gelam yang berada di Kab. OKI atau Ogan Komering Ilir pada saat pandemi Covid -19 . Pada penelitian Nova dan teman-

---

<sup>12</sup> Taufik,Eka Evianti Ayuningtyas, ”Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Bisnis dan Eksistensi Platform Online”, *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*,Vol.22,No.2(30April2020), hal.21



temannya menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif, data penelitian yang dipakai berupa data primer yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya sebagian besar pedagang kecil mengungkapkan pada masa pandemi Covid-19 penjualan mereka mengalami kemunduran yang sangat banyak terkhusus untuk pedagang kue keliling, toko sembako, rumah makan, warung kopi dan lainnya, dimana turunya daya konsumsi masyarakat, dapat membuat pendapatan mereka mengalami kerugian dari pandemi ini hingga terjadinya penutupan usaha disebabkan habisnya modalnya. Tetapi sebagian diantara pedagang ada yang memperoleh peningkatan pendapatan dimana pada saat sebelum pandemi pendapatan jualan seperti biasanya. Namun pada saat pandemi pendapatan mereka mengalami kenaikan, hal sama juga dirasakan oleh pelaku usaha jualan batu nisan yang pendapatnya lebih besar dibandingkan saat sebelum pandemi melanda dimana mencapai angka sebesar 60%. Peningkatan pendapatan ini menunjukkan bahwa para agen pulsa dan pelaku usaha batu nisan memperoleh pendapatan lebih dimasa pandemi. Kejadian itu menunjukkan dampak yang positif dari pandemi Covid-19<sup>13</sup>. Penelitian ini memiliki persamaan membahas salah sektor perdagangan yang terdampak pandemi Covid-19. sedangkan yang berbeda dalam Penelitian ini, yaitu memiliki perbedaan yang dimana peneliti melakukan

---

<sup>13</sup> Nova Yanti Maleha melda, Saluza, dan Bagus Setiawan, "Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Di Desa Sugih Waras Kec. Teluk Gelam Kab. OKI" *jurnal ilmiah ekonomi islam (jiei)*, Vol.7, No.3, (2021): hal.1.

penelitian secara khusus pada pedagang kecil yang berlainan dengan penelitian yang dilakukan untuk mengungkap bagaimana dampak pandemi yang disebabkan Covid-19 terhadap usaha dagang di Kecamatan Wara Timur

3. Menurut penelitian Dito Aditia Darma Nasution, dan Iskandar Muda, dengan judul penelitian **“Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia”** Tujuan penelitian ini agar mengetahui dampak Pandemi Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia. Penelitian yang dilakukan Dito dan teman-temannya menggunakan teknik kuantitatif deskriptif dengan pendekatan analisis data sekunder.

Dalam penelitian menunjukkan hasil bahwa dampak dari pandemi Covid-19 dapat membuat sentimeter pemodal rendah terhadap market dimana akan membuat market lebih buruk. Kebijakan yang strategis terkait dengan fiskal dan moneter akan dibutuhkan agar memberikan rangsangan kegiatan ekonomi. Dengan bersamaan perkembangan kasus Covid-19, market akan lebih bergerak kearah yang negatif. Selain itu akan terjadi perlambatan ekonomi global terkhusus untuk aktifitas ekspor di Indonesia ke negara Cina yang akan berdampak signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Pernyataan tersebut didasarkan pada analisis sensitifitas yang didalamnya dijelaskan bahwa perlambatan ekonomi global sangat terdampak terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dalam penelitian ini memiliki kesamaan pembahasan yaitu permasalahan dampak yang disebabkan pandemi pada perekonomian, sedangkan

perbedaannya penelitian yang akan dilakukan membahas secara kusus pada bidang usaha dengan yang ada di Kecamatan Wara Timur.<sup>14</sup>

4. Menurut penelitian Nurul Aeni, dengan judul penelitian **“Pandemi Covid-19: Dampak Kesehatan, Ekenomi, dan Sosial”** Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan dampak pandemi dalam segi kesehatan, perekonomian, serta sosial di Kabaupaten Pati. Penelitian ini memakai metode pendekatan kuantitatif dengan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian Nurul Aeni menunjukkan, 1) Dampak pandemi COVID-19 terhadap kesehatan, memiliki total kasus positif maupun kematian yang sangat tinggi dan jangkauan sebagian besar pelayanan kesehatan mengalami penurunan, kasus positif Covid-19 yang memiliki kasus tertinggi yaitu, daerah pemerintahan pusat dan yang berada sekat dengan pusat aktifitas ekonomi, 2) Pandemi Covid-19 telah mengakibatkan banyak perubahan untuk *Supply* dan *Demand* dari produk bara maupun jasa, dan situasi ini berimbas pada penurunan pertumbuhan perekonomian. Adapun strutktur perekonomian di Kabupaten Pati ditopang oleh bagian usaha yang bergerak dibidang pertanian dan industri pengolahan masih menunjukkan pertumbuhan yang baik pada saat pandemi. Perlambatan pertumbuhan ekonomi mengakibatkan adanya peningkatan pengangguran, terkhusus untuk bagian usaha mikro, kecil dan indusrti rumahan, 3) Dampak lain pandemi juga terjadi pada kegiatan sosial di Kab. Pati dimana

---

<sup>14</sup> Dito Aditia Darma Nasution, Iskandar Muda, “Dampak Pandemi Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia”, *Jurnal Benefita*,V.5.No.2. (juli 2020):hal.212

dapat dilihat dari bertambahnya angka kemiskinan.<sup>15</sup> Persamaan dalam penelitian ini adalah meneliti masalah dampak yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 dan juga dampak pada perekonomian, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas bukan hanya pada satu sektor melainkan beberapa sektor yang terdampak.

5. Menurut penelitian Yudha Eka Nugraha “**Dampak Pandemi Covid-19 pada Unit Usaha Pariwisata di Kawasan Pesisir Kota Kupang**” Tujuan penelitian ini untuk menunjukkan deskripsi dan analisis dampak ekonomi yang muncul selama pandemi Covid-19 terhadap jenis usaha pariwisata di daerah pesisir Kota Kupang. Penelitian ini memakai teknik campuran kualitatif dengan kuantitatif deskriptif.

Hasil penelitian Yuda dan temannya menunjukkan bahwa seluruh bagian usaha pariwisata mendapatkan permasalahan yang menimbulkan terjadinya penurunan pendapatan sekitar 70% tergantung kepada jenis usaha yang digeluti, seperti pada usaha makanan yang menjual pisang, kelapa, bakso, gula, lontar, ikan laut, kafe, homestay dan juga untuk jasa foto. Adapun dampak lain yang disebabkan adalah meningkatnya modal, pengangguran dari pegawai pariwisata, serta tak ratanya pendistribusian keuntungan hingga tutupnya usaha dan kerugian-kerugian lain. Dalam meningkatkan kembali pendapatan telah dilakukan upaya-upaya seperti penerapan CHSE di daerah wisata serta pengefesienan anggaran di setiap bagian usaha pariwisata di daerah pesisir Kota

---

<sup>15</sup> Nurul Aeini, “Pandemi COVID-19: Dampak kesehatan, ekonomi, dan sosial (COVID-19 pandemic: The health, economic, and social effects)”, *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan, dan IPTEK*, Vol17, No.1, (2021):hal.1,

Kupang tersebut.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini memiliki persamaan didalam pembahasan dampak pandemi Covid-19 terhadap salah satu sektor ekonomi, akan tetapi perbedaan dalam penelitian membahas usaha pariwisata yang mengalami dampak penurunan pendapatan sesuai dengan jenis usaha didalamnya.

## **B. Deskripsi Teori**

### **1. Dampak**

Pandemi Covid-19 yang terjadi di masyarakat juga menimbulkan dampak ekonomi, dampak ini menurut dampak didalam kamus besar adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan hasil yang baik (positif) ataupun buruk (negatif). Pengaruh merupakan kondisi dimana memiliki keterkaitan antara sebab dan akibat apa yang mempengaruhi seta apa yang dipengaruhi.<sup>17</sup>

Dampak dalam pandangan yang lebih sederhana bermakna sebagai pengaruh ataupun akibat. Dalam setiap keputusan yang ditentukan atasan biasa akan memiliki dampak tersendiri, dampak tersebut bisa berupa dampak yang positif ataupun juga yang negatif. Dampak biasanya juga adalah sebuah proses lanjutan dari penerapan pengawasan internal. Dalam menjadi pemimpin yang handal perlu biasanya bisa melihat masalah apa yang sedang terjadi atas ketentuan yang telah dibuat oleh seorang pemimpin, yang bisa mempunyai dampak tersendiri baik itu berdampak buruk atau baik. Dampak dapat juga dikatakan sebagai suatu proses lanjutan dari selayaknya mampu memprediksi

---

<sup>16</sup> Yudha Eka Nugraha, "Dampak Pandemi Covid-19 Pada Uni Usaha Pariwisata Di Kawasan Pesisir Kota Kupang", *Jurnal Usahid*, Vol.3, No.2, (2021): hal.1,

<sup>17</sup> Suharno dan retnoningsih, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", cet.1, (semarang, Widya Karya:20), hal.243

segala kemungkinan yang bakal terjadi sehubungan dengan keputusan yang diambil. Berdasarkan penjelasan diatas maka dampak dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Dampak Positif

Dampak merupakan sebuah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi, atau memberi kesan terhadap orang lain, yang bermaksud untuk didukung dan diikuti keinginannya. Sedangkan positif merupakan suatu kepastian, jelas dan nyata dari sebuah pikiran khususnya untuk memperhatikan sesuatu yang positif. positif merupakan situasi jiwa yang mementingkan aktifitas kreatif, gembira, dan optimis dibandingkan aktifitas yang menjemukan, menyedihkan, dan pesimis. Positif merupakan keadaan seseorang yang dipertahankan melalui upaya yang sadar akan sesuatu yang terjadi terhadap dirinya agar tidak membelokan fokus mental dari seseorang yang negatif. Bagi seseorang dengan pikiran positif dapat memahami bahwa dirinya sedang berfikir buruk, oleh itu seseorang tersebut akan memulihkan kembali dirinya. Jadi dari pengertian dampak positif diatas maka disimpulkan, dampak positif, merupakan keinginan untuk mengajak ataupun meyakinkan serta mempengaruhi dan memberikan sebuah kesan yang baik kepada seseorang dengan maksud akan diikuti ataupun didukung. Dengan kata lain dampak positif adalah suatu pengaruh yang dapat menyebabkan suatu kejadian ataupun keadaan yang menguntungkan atau baik.

## b. Dampak Negatif

Dampak Negatif menurut KBBI (kamus besar bahasa Indonesia), yaitu suatu pengaruh yang kuat untuk mendatangkan akibat buruk atau negatif. Pengertian dampak sendiri merupakan keinginan untuk membujuk, meyakinkan serta mempengaruhi ataupun juga memberikan sebuah kesan kepada seseorang dengan suatu tujuan untuk mereka ikuti ataupun dukung keinginan tersebut.<sup>18</sup> Sejumlah Penelitian ilmiah menyimpulkan bahwa negatif merupakan pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak baiknya. Jadi disimpulkan bahwa dampak negatif merupakan suatu keinginan, bujukan, kesan serta keyakinan dan pengaruh yang menyebabkan berbagai hal buruk terhadap seseorang yang bertujuan untuk diikuti maupun didukung yang sehingga mengakibatkan hal tertentu.

Pernyataan diatas menggambarkan dampak negatif dan juga positif berdasarkan KBBI, yang dimana menunjukan bahwa dampak negatif maupun dampak negatif adalah suatu berupa keyakinan, kesan, bujukan ataupun pengaruh yang dapat mengakibatkan sesuatu tertentu dengan tujuan untuk diikuti dan didukung. Sedangkan dampak menurut teori Stynes dampak adalah suatu pengaruh yang kuat terhadap suatu kegiatan. Dampak Ekonomi merupakan pengaruh kuat kepada aktifitas ekonomi secara langsung atau tak langsung. Dampak tersebut juga dapat mempengaruhi setiap bagian perekonomian baik

---

<sup>18</sup> Tim Redaksi KBBI Edisi Ke tiga, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", Ed. 3, cet.4, ( Jakarta: Balai Pustaka '2007),hal.68.

dari bagian penjualan, *Revenue*, inflasi serta permintaan barang. Berikut adalah dampak ekonomiyang dikelompokan Stynes menjadi tiga indikator,yaitu:

- 1) *Dirrect effect* (efek langsung), merupakan suatu pengaruh yang memiliki dampak terhadap sistem ekonomi secara langsung, baik itu bersifat positif maupun negatif. Adapun yang meliputi efek langsung, yaitu; penjualan, kesempatan bekerja, juga tingkat pendapatan.
- 2) *Indirrect effect* (efek tidak langsung), yaitu suatu perubahan yang terjadi apabila didalam perekonomian dengan akibatnya akan berdampak pada kesetabilan pasar yang meliputi efek tidak langsung, yaitu adanya perubahan tingkat harga, perubahan kualitas maupun total barang ataupun jasa dan perubahan penyediaan property.
- 3) *Induced effect* (efek yang di induksi) merupakan suatu perubahan terjadi dikarenakan belanja rumah tangga ataupun penghasilan yang didapat baik langsung maupun yang didapat secara tidak langsung. Dari efek induksi ini meliputi pengeluaran rumah tangga serta juga peningkatan pendapatan.

## 2. Pandemi

Pandemi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yaitu wabah yang berjangkit bersamaan di berbagai tempat , meliputi wilayah geografi yang luas.<sup>19</sup> Pandemi merupakan sebuah penyakit yang mewabah, yang telah menyebar ke berbagai daerah hingga ke berbagai negara mupun benua yang telah menyerang banyak orang. Istilah pandemi tidak digunakan untuk menunjukkan tingginya

---

<sup>19</sup> Tim Redaksi KBBI Edisi Ke tiga, “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, *Ed. 3, cet.4,( Jakarta: Balai Pustaka '2007),hal2222*



tingkat suatu penyakit, melainkan untuk memperlihatkan tingkat penyebarannya saja.

### 3. Covid-19

Pada awal tahun 2020, banyak negara-negara di dunia digemparkan oleh penyebaran virus baru. Virus tersebut adalah *Coronavirus* dengan jenis baru, yaitu *SARS-CoV2* atau juga yang disebut dengan *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19). Virus ini diketahui berawal dari kota Wuhan, Cina, dan ditemukan pada bulan Desember tahun 2019. Virus ini terus mengalami penyebaran dengan tingkat penularannya yang tinggi yang dengan cepat menyebar hingga ke berbagai negara, sehingga WHO mengeluarkan surat pernyataan dunia sedang berada pada keadaan yang serius. Virus ini menyebar dengan cepat dan berkepanjangan yang hingga saat ini virus Covid-19 masih mewabah, terbukti berdasarkan catatan data update virus di website resmi kementerian kesehatan yang masih menunjukkan adanya kasus positif.

Corona Virus Disease 2019 dengan tingginya kasus serta cepatnya penyebarannya hingga membuat WHO menyatakan sebagai pandemi. Pemerintah Indonesia sendiri berdasarkan dari surat keputusan Presiden No.11 tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 yang menyatakan Covid-19 sebagai kedaruratan kesehatan untuk masyarakat dan wajib untuk melakukan upaya penanganan. WHO (*World Health Organization*) adalah sebuah organisasi berdiri dibawah PBB yang memperhatikan kesehatan masyarakat dunia. WHO sendiri memberikan nama

virus varian baru ini dengan nama *Severe Acute Respiratory Syndrom Coronavirus-2* atau SARS-CoV-2 dan nama penyakitnya disebut *Coronavirus Disease (COVID-19)*.

Pada saat awal mula penyebaran virus masih belum diketahui apakah bisa menularkan melalui antar manusia. Seiring berjalanya waktu kasus-kasus tersebut terus bertambah yang pada akhirnya transmisi ini dapat menular antara manusia. Dengan tingkat penyebaran yang terus mengalami peningkatan pemerintah memberikan berbagai upaya dan kebijakan untuk memutuskan mata rantai penularannya. Upaya tersebut meliputi antara *social distancing* hingga dibuatkan undang-undang sebagai bahan dasar hukum penindakan.

Pandemi ini mewabah bukan hanya sebagai permasalahan nasional dalam suatu negara, melainkan sebagai masalah global. Wabah ini juga bukan hanya menyebabkan permasalahan kesehatan tetapi juga adanya perlemahan pertumbuhan ekonomi nasional, penerimaan suatu negara dan juga peningkatan belanja negara serta pembiayaannya, yang membuat di perlukan penindakan oleh pemerintah kembali untuk mengatasi permasalahan yang ditimbulkan pada selain kesehatan masyarakat tetapi terhadap semua sektor yang juga terdampak seperti perekonomian dan usaha dagang.<sup>20</sup>

#### **4. Dampak Covid-19**

Covid-19 muncul dengan membawa berbagai permasalahan baik itu berdampak negatif atau berdampak positif. Permasalahan yang dialami ini bukan

---

<sup>20</sup> Humas, "Isi Perpu Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan Hadapi Covid19", Tautan: [https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/176087/Perpu\\_Nomor\\_1\\_Tahun\\_2020](https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/176087/Perpu_Nomor_1_Tahun_2020).(diakses pada 23 juli 2022, pukul 22.29)

hanya satu atau dua negara akan tetapi seluruh negara di dunia termasuk Indonesia merasakannya. Masalah dari pandemi ini menyebabkan banyak pabrik ataupun departemen lainnya mengalami kesulitan yang hingga pada akhirnya, dikeluarkanlah pernyataan pemerintah untuk menutup semua usaha yang melakukan kegiatannya berada di luar ruangan. Pernyataan ini juga memuat larangan untuk berpergian tanpa menggunakan masker dan alat kesehatan untuk melindungi diri lainnya.

Pandemi Covid-19 ini muncul dengan membawa pengaruh besar terhadap perekonomian secara global, sehingga dikhawatirkan akan membawa sebuah krisis untuk negara terutama bagi Indonesia bahkan yang lebih ditakutkan lagi, apabila krisis finansial tersebut akan mendorong Indonesia lebih serius dari pada krisis Asia pada tahun 1997 atau 1998, yang disebabkan tergantungnya pada rantai permintaan dan penawaran bersama. Pandemi erdampak besar terhadap usaha dagang, yang disebabkan sulitnya melakukan kegiatan jual beli pada saat pandemi.

## **5. Usaha Dagang**

Usaha menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah kegiatan mengerahkan tenaga, pikiran dan badan untuk mencapai suatu tujuan, berupa perbuatan, pikiran, pekerjaan, prakasa, ikhtiar, dan daya upaya untuk memperoleh sesuatu. Jadi usaha dagang merupakan suatu aktifitas di bidang perdagangan dengan

maksud mendapat keuntungan.<sup>21</sup> Usaha dagang merupakan kegiatan untuk membeli atau menjual barang ataupun jasa yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan termasuk juga menjadi media perantara dari kegiatan jual-beli. Usaha dengan umumnya didirikan oleh perorangan atau bisa juga disebut usaha perorangan.<sup>22</sup>

Usaha dagang atau perusahaan perorangan berupa bentuk usaha yang paling sederhana yang merupakan usaha swasta yang pemilik perorangan. Pemilik usaha tersebut yang menjadi pemilik tunggal dan bertanggung jawab menanggung resiko maupun meningkatkan keuntungan hanya untuk satu orang saja. Adapun modalnya berupa uang, benda, tenaga, yang semuanya dapat bernilai uang. Dalam proses operasionalnya juga bahkan dapat meliatkan banyak orang dimana orang-orang tersebut adalah seorang pekerja (buruh) yang bekerja di bawah pimpinan dan menerima upah.

Usaha untuk perorangan mempunyai keunggulan pada saat penentuan ketetapan dan bertindak cepat agar mendapat manfaat peluang bisnis. Adapun kelemahannya yaitu berupa pengupulan besar untuk modal yang besar dalam menghadapi segala macam persaingan dan juga peluang usaha. Dalam pendirian usaha dagang, memiliki tata caranya yang masih sederhana, dimana ini dipengaruhi karena belum ada peraturan khusus yang mengaturnya didalam perundang-undangan. Namun keberadaanya diakui masyarakat, selain itu juga

---

<sup>21</sup> Muhadjir Effendy, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", Ed. 5, ( Jakarta: Badan Pengembangan Pembinaan Bahasa Kemdikbud, 2016), hal.298

<sup>22</sup> Hanry.s Swiswoediro, "Buku Pintar Pengurusan Perizinan & dokumen", Cet.1 (Jakarta Selatan: Transmedia Pustaka, 2008). hal.37.

ada disebut dalam perundang undangan perpajakan, perizinan dan lain-lain walaupun tidak menyatakan secara terperinci. Dalam hal ini menyebabkan tidak adanya keharusan untuk membuat dalam bentuk tertulis dengan akta notaris dan diserahkan kembali ke pengusaha apakah cukup dengan lisan atau dengan akta dibawah tanda tangan. Adapun yang menggunakan akta notaris memang lebih baik untuk kepentingan pembuktian.<sup>23</sup>

Usaha dagang merupakan usaha yang bergerak di bidang pembelian dan juga penjualan produk tanpa mengolah ataupun menrubah sifat produk. Adapun yang menjadi jenis ataupun bentuk usaha daagang dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu:

- a. Jenis usaha dagang berdasarkan produk yang diberdayakan, jenis usaha dagang ini terbagi dua, meliputi:
  - usaha perdagangan barang produksi yang dimana usahanya menjualkan produk berupa bahan baku pembuatan suatu produk ataupun alat tertentu yang akan di oleh perusahaan lain, seperti kayu, bahan baku makanan dan lainnya.
  - usaha perdagangan yang berupa barang jadi atau usaha yang menjualkan produk yang sudah diolah atau jadi yang siap untuk di konsumsi konsumen seperti pembuatan meja, kursi dan lainnya.
- b. Jenis usaha dagang berdaarkan konsumen yang terlibat, ini dibedakan menjadi tiga, yaitu:

---

<sup>23</sup> Sitta Saraya, S.H., M.H. , Dian Ratu Ayu Uswatun Khasanah, S.H., M.H., Dr. Nanik Sutarni, S.H., M.H. · 2022, “Bahan ajar pengantar hukum dagang”Cet 1(Jawa Tengah: Lakeisha,2022),hal.6-8.

- Perusahaan dagang besar atau grosir, perusahaan ini berkegiatan membeli barang dari grosir atau pabrik yang kemudian dijualnya kembali dengan perantara dalam volume besar, contohnya pedagang grosir.
- Perusahaan Perantara yaitu merupakan usaha dagang yang membeli produk dengan volume besar dari pabrik yang kemudian dijual kembali kepada pengecer dengan volume lebih kecil.
- Usaha perdagangan Pengecer yaitu usaha perdagangan yang sering kita jumpai dimana pelaku usaha berhubungan secara langsung dengan konsumen tanpa perantara dan dapat langsung membeli barang eceran sesuai kebutuhannya ke produsen. Adapun contohnya seperti toko baju, toko sepatu, toko tas, swalayan, dan banyak lagi.<sup>24</sup>

### C. Kerangka Pikir

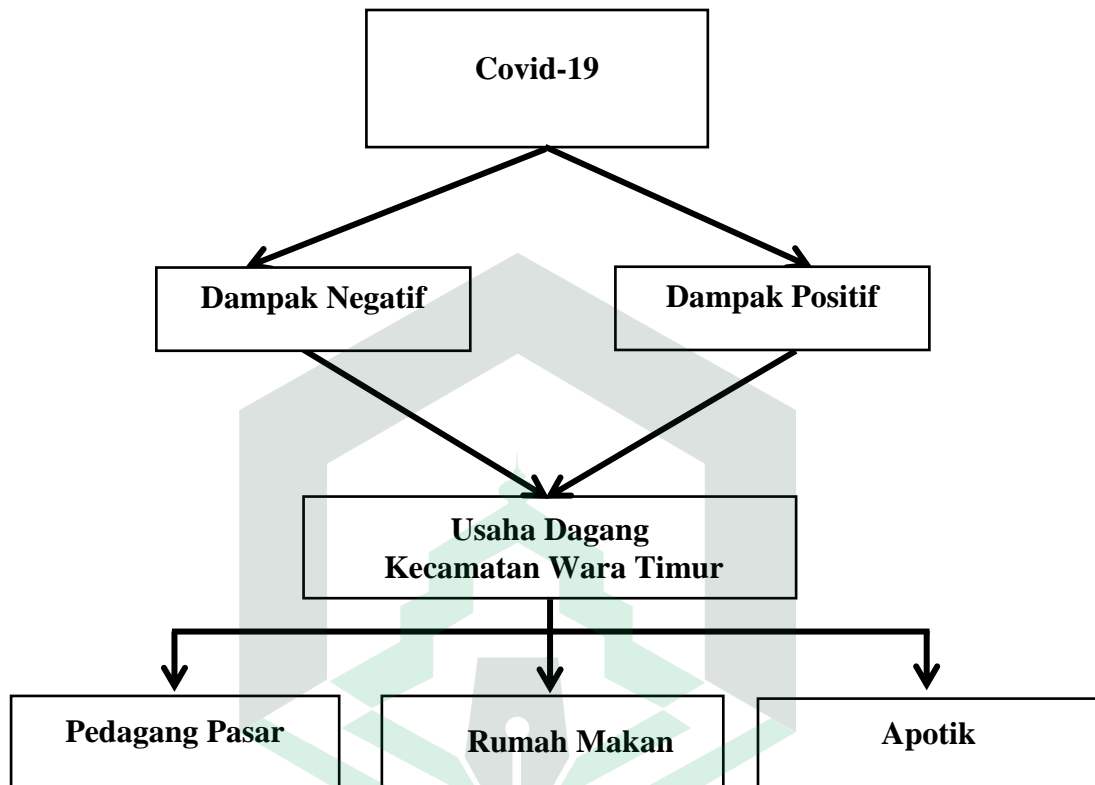
Penelitian ini menggunakan kerangka pikir bentuk konseptual, mengenai bagaimana konsep atau ide yang berhubungan dengan macam-macam variabel yang sudah di pahami sebagai suatu masalah yang penting. Kerangka pikir yang baik adalah yang akan memberikan penjelasan dengan cara teoritis antara keterkaitan variabel yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan kerangka pikir sebagai garis besar yang menggambarkan bagaimana dampak pandemi Covid-19 baik dampak positif maupun negatif terhadap usaha dagang yang di Kecamatan Wara Timur.

---

<sup>24</sup> Umi Muawanah, Fahmi Poernawati, “*Konsep Dasar Akuntansi dan Pelaporan Keuangan*”, jilid 2, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal.277

Berikut merupakan kerangka pikir yang didalamnya menggambarkan dan menjelaskan sekema alur penelitian yang akan dilakukan:

**Gambar 2.1. Kerangka Pikir**



Penelitian ini meneliti mengenai dampak yang disebabkan oleh pandemi Covid-19, terhadap usaha dagang di Kecamatan Wara Timur. Dengan demikian penelitian akan meneliti apa dampak negatif dan positif yang ditimbulkan dari pandemi Covid-19 yang sampai sekarang masih belum benar-benar berakhir. Penelitian berfokus pada tiga Usaha dagang yaitu Pedagang Pasar, Apotik dan Rumah Makan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian berupa suatu cara “strategi” yang umum digunakan untuk mengumpulkan dan mengolah informasi penelitian, berguna untuk memberikan jawaban atas suatu masalah yang dihadapi.<sup>25</sup>

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan agar mendapatkan informasi tentang situasi gejala yang ada pada saat penelitian ini dilakukan.<sup>26</sup>

Tujuan penelitian, yaitu untuk menggambarkan suatu keadaan yang sedang benar-benar terjadi dari suatu kondisi, oleh karena itu di tuntut untuk keterlibatan penelitian secara langsung di lapangan.<sup>27</sup> Penelitian Kualitatif adalah penelitian dengan menghasilkan sebuah data yang deskriptif baik berupa ucapan tulisan ataupun perilaku dari objek penelitian tersebut.<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup> Arief Furchan, “*Pengantar Penelitian dalam pendidikan*”, Cet.(Surabaya: Usaha Nasional, 1982),hal.50.

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, “*rosedur Penelitian Suatu Pendektan Praktek*”, Cet.XII, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), hal.111.

<sup>27</sup> Winarno Surakhmat, “*Pengantar Penelitian Ilmiah dan Metode Teknik*”, Cet.9, (Bandung:Tarsito, 2004), hal.139.

<sup>28</sup> Robet Bogdan, dan Stevan J.Taylor, “*Pengertian Metodologi Penelitian Kualitatif*”,(Surabaya: Usana Offset Printing,1992),hal.21.



## B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada dampak pandemi covid-19 baik berupa dampak negatif ataupun dampak positif terhadap usaha dagang yang berada di Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo yang berfokus pada tiga usaha dagang yaitu uasa dagang apotik, usaha dagang rumah makan dan pedagang passer. Pemilihan ketiga usaha dagang ini ditentukan berdasarkan tingkat keparahan dampak yang dialami selama pandemi Covid-19 yang terjadi di Kota Palopo khususnya di Kecamatan Wara Timur dengan cara melakukan observasi. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus hingga September 2022.

## C. Dfinisi Istilah

Berdasarkan rumusan masalah dan fokus penelitian, maka uraian dfinisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. "*Covid-19*" adalah sebuah penyakit menular yang disebabkan oleh sebuah virus *Corona* dengan gejala umum seperti demam, batuk kelelahan dan kehilangan rasa atau bau hingga gejala serius, seperti sulit untuk bernafas dan nyeri didada. Covid-19 merupakan sebuah wabah infeksi virus yang bermula dari ditemukanya wabah pneumonia di Kota Wuhan, yang bertempat di Provinsi Hubei, Cina pada Desember akhir tahun 2019.
2. "*Pandemi*" adalah wabah yang berjangkit bersamaan di berbagai tempat , meliputi wilayah geografi yang luas. Pandemi merupakan sebuah penyakit yang mewabah, yang telah menyebar ke berbagai daerah hingga ke berbagai negara mupun benua yang telah menyerang banyak orang.

3. "*Dampak*" adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan hasil yang baik (positif) ataupun buruk (negatif). Pengaruh merupakan kondisi dimana memiliki keterkaitan antara sebab dan akibat apa yang mempengaruhi serta apa yang dipengaruhi.
4. "*Dampak Negatif*" adalah suatu keinginan, bujukan, kesan serta keyakinan dan pengaruh yang menyebabkan berbagai hal buruk terhadap seseorang yang bertujuan untuk diikuti maupun didukung yang sehingga mengakibatkan hal tertentu.
5. "*Dampak Positif*" adalah , merupakan keinginan untuk mengajak ataupun meyakinkan serta mempengaruhi dan memberikan sebuah kesan yang baik kepada seseorang dengan maksud akan diikuti ataupun didukung
6. "*Usaha Dagang*" adalah kegiatan mengerahkan tenaga, pikiran dan badan untuk mencapai suatu tujuan, berupa perbuatan, pikiran, pekerjaan, prakasa, ikhtiar, dan daya upaya untuk memperoleh sesuatu
7. "*Pedagang Pasar*" adalah salah satu jenis usaha dagang yang menjualkan barang dagang dalam suatu kelompok di tempat tertentu.
8. "*Apotik*" adalah salah satu jenis usaha dagang yang bergerak dibidang farmasi dimana didalamnya menjualkan berbagai jenis obat-obatan dan alat-alat penunjang kesehatan lainnya.
9. "*Rumah Makan adalah*" adalah salah satu jenis usaha dagang yang didalamnya menjajakan beberapa jenis hidangan.

10. “*Kecamatan Wara Timur*” adalah salah satu kecamatan yang ada diantara Sembilan kecamatan yang berada di Kota Palopo. Kecamatan Wara Timur merupakan kecamatan dari pemekaran Kecamatan Wara pada tahun 2006 dengan luas wilayah  $12,08 \text{ Km}^2$ , dengan jumlah penduduk +/- 33,208 jiwa yang tersebar di 33 RW dan 128 RT.

#### **D. Desain Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik bidang tertentu.

Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data deskriptif dan bukannya menggunakan angka-angka sebagai alat metode utamanya. Serta data dapat berupa naskah, misalnya hasil rekaman wawancara, catatan-catatan lapangan, foto, dokumentasi pribadi, catatan atau memo, dan dokumentasi lainnya.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*), artinya data-data yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini adalah fakta dilapangan yang berkaitan langsung dengan objek penelitian. penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang dimana bermaksud untuk memahami fenomena ataupun suatu peristiwa yang sedang dialami oleh subjek penelitian misalnya suatu tindakan, perilaku pendapat motivasi dan lain lain, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-

kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

### E. Data dan Sumber Data

Data pada penelitian ini terdapat 2 macam, yaitu:

1. Data Primer, adalah data yang didapatkan secara langsung dari objek penelitian.<sup>29</sup> Data primer yaitu data yang pengumpulannya dilakukan sendiri oleh penulis dengan melakukan wawancara langsung di lapangan kepada informan penelitian agar memperoleh data penelitian yang relevan, yang bersesuaian dengan hasil dari penelitian yang dilakukan penulis.
2. Data Skunder, berupa data yang didapat dari pihak tertentu yang memiliki hubungan dengan penelitian yang didapat secara tak langsung melalui media perantara atau hasil yang diciptakan oleh pihak maupun lembaga lain yang bukan sebagai pengolahnya.<sup>30</sup> Data penelitian ini didalamnya di peroleh melalui sumber yang meliputi *Research* (kepuustakaan) berupa dokumen, file, dan berbagai *literature* buku. Data tersebut digabungkan untuk memberikan kelengkapan data primer.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Rosady ruslan, “*Metode Penelitian : public relation dan komunikasi*”, (jakarta : PT. Raja Grofindo Persada.2008).hal.29

<sup>30</sup> Rosady ruslan, “*Metode Penelitian : public relation dan komunikasi*”, (jakarta : PT. Raja Grofindo Persada.2008)hal138.

<sup>31</sup> Joko subagyo, “*Metode Panelitian dalam Teori dan Praktek*”, (Jakarta:PT.Rineka Cipta 1991),h.87-88.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan panduan tertulis mengenai wawancara, pengamatan dan pertanyaan yang disiapkan agar memperoleh data.<sup>32</sup> Penelitian ini menggunakan instrumen *Indept Interview* (wawancara mendalam). Wawancara mendalam merupakan suatu lakah untuk mendapatkan pernyataan demi memperoleh tujuan penelitian dengan menggunakan cara tanya jawab antara pewawancara dan informan atau narasumber, secara bertatap muka menggunakan atau tidak menggunakan panduan (*guide*).

Teknik wawancara secara mendalam adalah metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam sebuah penelitian. wawancara ini secara umumnya merupakan sebuah proses untuk mendapatkan keterangan dengan maksud untuk peneliti melakukan waancara dengan bertatap muka antara peneliti dan narasumber atau orang yang sedang diwawancarai, baik itu menggunakan pedoman wawancara ataupun tidak menggunakan pedoman. Peneliti terlibat langsung untuk melakukan wawancara dan narasumber terlibat dalam kehidupan social dengan waktu yang relatif lama. Dengan itu, kekhasan wawancara yang mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan<sup>33</sup>

Dalam melakukan wawancara agar dapat berjalan dengan lancar untuk mendapatkan informasi yang diinginkan maka pewawancara harus membuat suasana yang lebih akrab, agar tidak ada yang membatasi atau jarak antara peneliti dengan

---

<sup>32</sup> Ovan dan Adika saputra, “CAMI:Aplikasi Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web”, (Makasar:Yayasan Ahmar Cendekiawan Indonesia, 2020),h.01.

<sup>33</sup> Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D”, Cet.20,(Bandung:Alfabeta,2016)hal.233.

informan. Adapun yang menjadi kelebihan dari pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, yaitu informasi yang dibutuhkan akan langsung diperoleh yang membuat akan lebih akurat dan juga dapat dipertanggung jawabkan.<sup>34</sup> Dalam proses pengumpulan data diperlukan alat tulis berupa buku (ctatatan kecil), bolpoit, untuk mencatat dan menuliskan hasil temuan saat wawancara dilapangan dan juga hanphone android untuk proses pengambilan gambar untuk dokumentasi proses dilakukanya penelitian.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *Field Research* atau teknik pengumpulan data langsung dari lapangan dengan memakai beberapa teknik berikut:

### 1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan informasi yang menggunakan wawancara, yang dimana dua orang atau lebih secara fisik langsung berhadapan yang satu dapat melihat muka yang lain dan masing-masing dapat menggambarkan alur komunikasi secara wajar dan lancar.

### 2. Observasi (Pengamatan),

Observasi (*Observation*) atau pengumpulan tentang kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>35</sup> Pengamatan dilakukan penulis melalui beberapa aspek yang berkaitan dengan penelittian. Observasi ini adalah kegiatan untuk mendapatkan informasi yang menyajikan gambar riil suatu keadaan dan kejadian bermaksud

<sup>34</sup> Hadi Sutrisno, "*Metodologi Research Jilid II*". Cet. (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 193

<sup>35</sup> M.Subana, Sudrajat, "*Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*", Cet.1, (Bandung: CV. Pustaka Seni),hal.220.

agar menjawab masalah penelitian, yang membatu perilaku manusia serta mengevaluasi atau melakukan pengukuran terhadap suatu aspek. Data yang diperoleh dari observasi dapat berupa sebuah kegiatan, kejadian, peristiwa, objek, kadang kaitanya dengan penelitian. Observasi merupakan kondisi serta suasana tertentu.<sup>36</sup>

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang sudah terdahulu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>37</sup> Dokumentasi adalah pelengkap dari observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam dokumentasi memiliki buku-buku sebagai sumber rujukan dalam penulisan skripsi.

## H. Keabsahan Data

Dalam memutuskan keabsahan data memerlukan metode pemeriksaan yang berdasar kepada sejumlah kriteria tertentu. Berikut merupakan kriteria yang digunakan dalam melakukan uji keabsahan data terhadap data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, yaitu:

### 1. Uji *Kredibilitas*

Uji *kredibilitas* berfungsi untuk melakukan pengujian kriteria untuk melakukan ingkuri sedemikian rupa agar tingkat kepercayaan terhadap data yang ditemukan tercapai, serta dapat memperlihatkan tingkat kepercayaan dari temuan atau pengumpulan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda

<sup>36</sup> V.Wiratna Sujaweni, “*Metodologi Penelitian*”, cet.1 (Yogyakarta:Pustaka Baru,2014).hal.31.

<sup>37</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kombinasi (MixedMethods)*”, Cet.4,(Bandung:Alfabeta,2013), hal.188-198.

yang sedang diteliti. Berikut macam macam cara pengujian *kredibilitas* yang digunakan:

- a. Pemanjangan Pengamatan, yaitu peneliti harus kembali lagi kelokasi pengumpulan data dan melakukan pengamatan serta wawancara terhadap informan yang sama dengan yang sebelumnya sudah ditemui maupun informan baru. Hal ini bermaksud agar menumbuhkan keakraban peneliti dengan informan sehingga data yang diperoleh tidak ada data yang disembunyikan lagi.
- b. Peningkatan ketekunan merupakan suatu pengujian untuk mendapatkan ciri-ciri dan unsur-unsur didalam suatu keadaan yang sangat relevan dengan masalah ataupun isu yang sedang dicari, kemudian untuk memusatkan diri terhadap hal-hal tersebut dengan rinci. Peneliti melakukan penelitian secara rinci dan teliti dan berkesinambungan kepada semua faktor yang menonjol hingga pada faktor-faktor tersebut ditelaah dan dimengerti dengan jelas.
- c. Triangulasi merupakan suatu cara untuk memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu pada yang lain di luar informasi agar dapat melakukan pengecekan maupun perbandingan terhadap informasi yang diperoleh. Triangulasi dalam menguji *kredibilitas* dapat diartikan sebagai pengecekan informasi dengan menggunakan bermacam cara serta juga waktu. Triangulasi terbagi menjadi tiga, yaitu; triangulasi sumber, yang merupakan pengecekan dengan cara memeriksa data yang didapatkan melalui berbagai macam sumber; triangulasi teknik, yang dilakukan dengan cara mengecek kembali data kepada sumber yang sama tetapi menggunakan metode yang



berbeda dari sebelumnya; dan juga triangulasi waktu merupakan pengecekan dengan cara melakukan wawancara, observasi dan teknik lain di waktu dan situasi berbeda.

- d. Menggunakan bahan referensi merupakan upaya menunjukkan dukungan untuk membuktikan informasi yang telah diperoleh oleh peneliti. Adapun contoh penggunaa bahan refensi adalah , dimana data yang diperoleh perlu adanya sebuah foto, catatan, rekaman, alat-alat wawancara untuk menunjukkan adanya interaksi antara informan dan peneliti. Alat bantu yang digunakan dapat berupa kamera, handphone, android, *handycam* dan lainnya untuk menduku kredibilitas data yang telah ditemukan. adanya penunjang agar membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.
- e. Analisis kasus negatif, bermaksud dimana peneliti mencari data yang berbeda atau data yang bertentangan dengan informasi yang ditemukan. Analisis kasus negatif disini apabila tidak ada informasi yang bertentangan diperoleh dengan temuan, dapat menunjukkan bahwa informasi yang ditemukan sudah benar-benar dipercaya. Sedangka masih ditemukanya data yang bertentangan atau berbeda dengan informasi temuan maka peneliti hendak merubah temuanya, hal tersebut bergantung sekali dari seberapa besar kasus negatif yang muncul di data yang diperoleh.
- f. *Membercheck* berupa suatu proses mengecek informasi yang didapat peneliti kepada narasumber yang memberikan data sebelumnya. Proses ini bermaksud untuk melihat seberapa jauh data yang didapat apakah sudah

sesuai dengan apa yang diberikan oleh informan tersebut. Apabila data yang ditemukan tersebut disepakati oleh informan maka data yang diperoleh adalah valid sehingga *kredibel* dan terpercaya. Akan tetapi apabila data yang diperoleh tersebut tidak disetujui oleh informan maka data yang ditemukan peneliti perlu dilakukan sebuah diskusi kembali dengan informan. Apabila memiliki ketidak samaan, seharusnya mengubah data temuannya serta menyesuaikannya kembali tentang apa yang diberikan informan. *Mambercheck* bertujuan agar data yang didapatkan juga di gunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh informan sebagai sumber data.<sup>38</sup>

## 2. Uji *Transfibilitas*

Uji keabsahan data *transferbility* adalah suatu validitas eksternal dalam suatu penelitian kualitatif, validitas eksternal ini dapat menunjukkan suatu derajat ketepatan yang dapat diterapkannya pada hasil penelitian terhadap populasi ataupun sampel dimana sampel tersebut peroleh. Adapun nilai transfer ini berkenaan dengan pernyataan, hingga hasil penelitian yang dapat diterapkan ataupun dipakai dalam keadaan lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung kepada pengguna sehingga apabila hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan kendisi sosial lain. Maka peneliti dalam menyusun laporannya harus memberikan deskripsi yang rinci, jelas terhadap hasil penelitian tersebut.

## 3. Uji *dependibilitas*

---

<sup>38</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD*”, Cet.20, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.270-276

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* disebut juga sebagai *reliabilitas*. Dimana dikatakan suatu penelitiann tersebut riabel apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kaulitatif uji keabsahan data *dependability* dilakukan degan mengaudit keseluruhan proses penelitian. kalau didalam proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak *riabel* ataupun *dependable*.

#### 4. Uji *Komfirmabilitas*

Uji keabsahan data dengan uji *konfirmability* pada penelitian kualitatif dap juga disebut dengan *obyektifitas* penelitian. Penelian ini akan dinyatakan *obyektif* apabila hasil penelitian telah banyak disetujui oleh pihak lain . Penelitian kualitatif dalam melakukan ujikonfirmabiliti mirip dengan melakukan uji dependebiliti yang membuat pengujianya dapat melakukan secara bersamaan. Penjuan *konfirmability* bermaksud menguji hasil penelitian, dengam mengaitkan proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*.<sup>39</sup>

### I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data, yaitu berupa upaya untuk mengorganisasikan informasi, dan milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistematiskannya, mencari dan

---

<sup>39</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD*”, Cet.20, (Bandung: Alfabeta,2014), hal.276-277

menemukan apa yang penting dan apa yang perlu dipelajari dan diputuskan apa yang dapat disajikan kepada orang lain<sup>40</sup>

Analisis data penelitian ini digunakan untuk menganalisa data yang didapat melalui cara deskriptif (*non statistik*), berupa penelitian yang dilaksanakan dengan menggambarkan informasi yang didapatkan dengan sebuah kata atau kalimat yang dibedakan sebuah data lalu mengategorikan untuk mendapat kesimpulan dengan tujuan untuk mengetahui situasi tentang apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana dan lainnya. Penelitian dengan pendekatan deskriptif adalah penelitian tanpa hipotesis. Penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan sifat dari analisis datanya, yaitu riset deskriptif yang memiliki sifat eksploratif juga *developmental*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang bersifat eksplor agar menggambarkan keadaan atau status suatu fenomena.

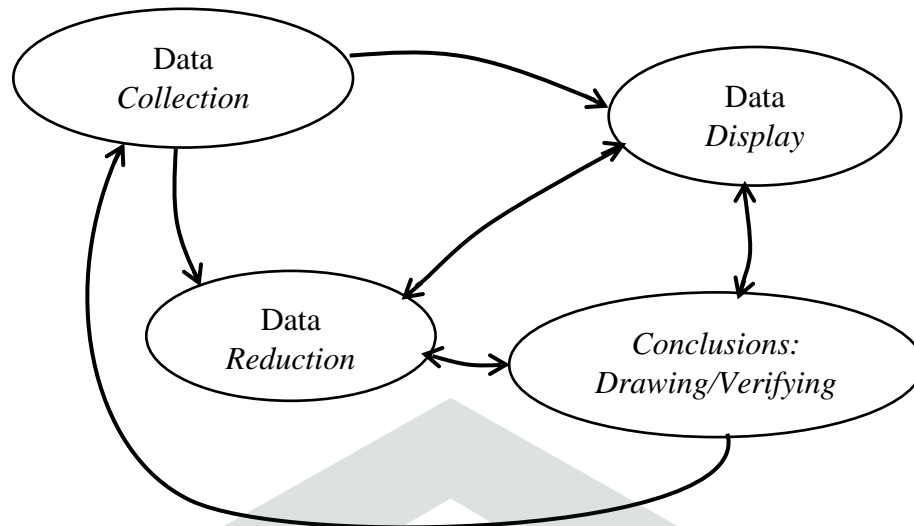
Menurut Milles dan Huberman yang telah dikutip oleh Salim tahun 2006, menyatakan adanya tiga cara pengolahan data untuk kualitatif, yaitu *Data Reduction, Data Display*, dan *Conclusion Drawing/Verification*. Dalam pelaksanaannya merupakan sebuah langkah yang sangat luas dalam arti tidak terikat oleh batasan kronologis secara keseluruhan langkah-langkah tersebut saling berkaitan selama dan sesudah pengumpulan data.<sup>41</sup> Berikut adalah gambar langkah-langkah yang menjadi komponen dalam melakukan analisis, yaitu:

---

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*", Edisi.Revisi VI,No.6, (Jakarta:PT. Rineka Cipta,2006),hal. 248

<sup>41</sup> Syofian Siregar, "*Statistik Deskriptif untuk penelitian dilengkapi peritungan manual dan aplikasi SPSSversi 17*", op.cit.,hal.213

**Gambar 3.1. Komponen dalam analisis data**



#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, serta transparansi data kasar yang muncul dari hasil catatan lapangan. Sebab itu, langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan perampangan data menggunakan cara memilih data yang penting lalu menyederhanakan dan mengabstraksikan. Dalam mereduksi informasi, peneliti akan melakukan proses *living in* (data yang terpilih) dan *living out* (data yang terbangun), baik itu hasil pengamatan, wawancara, ataupun dokumentasi. Reduksi data dilakukan bukan hanya diakhir penelitian saja, melainkan akan dilakukan dengan terus-menerus, proses pengumpulan ini berlangsung disebabkan reduksi data bukan sebuah aktifitas yang terpisah serta berdiri-sendiri dari proses analisis informasi, melainkan bagian dari proses analisis itu sendiri.

## 2. Sajian Data (*display data*)

Sajian data adalah proses pengorganisasian informasi agar mudah untuk menganalisis serta menyimpulkannya. Dalam melakukan penyajian data penelitian memiliki bentuk berupa deskripsi dan dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus, dan lainnya. Hal tersebut disesuaikan dengan jenis data yang dikumpulkan dalam pengumpulan informasi, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun studi dokumentasi. Penyajian data adalah hasil reduksi data yang telah dilakukan sebelumnya agar menjadi sistematis dan bisa diambil maknanya, karena biasanya data yang terkumpul tidak sistematis.

## 3. Verifikasi dan Simpulan Data Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verication*)

Verifikasi dan Simpulan Data Verifikasi adalah langkah ketiga yang digunakan untuk menganalisis data. Kesimpulan yang awalnya masih begitu tentatif, kabur, dan diragukan, yang dengan bertambahnya informasi, menjadi lebih *grounded*. Aktifitas berupa proses pemeriksaan dan pengujian kebenaran data yang sudah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir didapat sesuai dengan fokus penelitian. Simpulan berupa proses re-check yang dilaksanakan selama penelitian dengan mencocokkan data dengan catatan-catatan yang sudah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan-simpulan awal. Karena pada dasarnya penarikan simpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang telah diverifikasi, dijadikan sebagai dasar untuk melakukan penarikan simpulan. Simpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali (verifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya menuju ke arah simpulan yang mantap.

Simpulan adalah intisari dari hasil sebuah penelitian yang dapat memberikan gambaran pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>42</sup>



---

<sup>42</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD*”, Cet.20, (Bandung:Alfabeta,2014), hal.247-253

## BAB IV

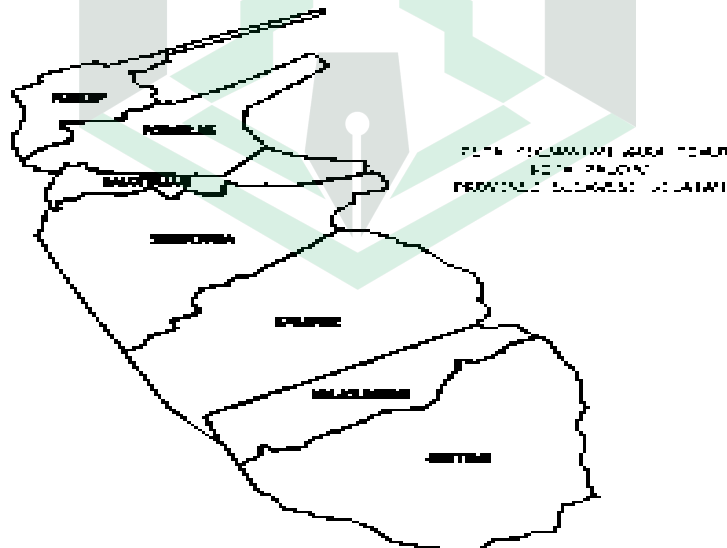
### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Kecamatan Wara Timur

Kecamatan Wara Timur merupakan salah satu kecamatan diantara sembilan kecamatan yang ada di Kota Palopo. Kecamatan Wara Timur adalah kecamatan yang dibentuk dari hasil pemekaran Kecamatan Wara pada tahun 2006. Berdasarkan peraturan daerah Kota Palopo nomor 3 tahun 2005, yang kemudian di operasionalkan pada tanggal 1 Juli 2006 dengan camat bapak Arham, S.STP dan ketua Tp PKK Ibu Bessek Karmila Arham, S.km.

Gambar 4.1 Peta Wilayah Kecamatan Wara Timur



Kecamatan Wara timur berada di wilayah geografis di area pesisir Kota Palopo dengan luas wilayah  $12,08 \text{ Km}^2$ , dengan jumlah penduduk sebanyak +/- 33,208 jiwa yang terdiri dari 33 RW dan 128 RT serta secara administratif terdiri



dari 7 kelurahan yakni Kelurahan Benteng dengan total luas area  $2,92 \text{ Km}^2$  atau persentasi luas kecamatan 24,17% dan terdiri dari 7 RW dan 25 RT, Kelurahan Malaturung dengan total luas  $1,92 \text{ Km}^2$  dengan persentasi luas kecamatan 15,89% dan terdiri dari 5 RW dan 19 RT, Kelurahan Ponjalae memiliki luas  $1,83 \text{ Km}^2$  dengan persentase luas kecamatan 15,15 % yang didalamnya terdapat 4 RW dan 17 RT, Kelurahan Pontap memiliki luas  $2,51 \text{ Km}^2$  atau 20,78% dalam persentase luas kecamatan dan terdiri dari 4 RW dan 16 RT, Kelurahan Salekoe memiliki luas  $1,00 \text{ Km}^2$  atau sama dengan luas persentase kecamatan 8,28% dengan 5 RW dan 22 RT, sedangkan Kelurahan Salotellue memiliki luas wilayah yang paling kecil dengan luas  $0,90 \text{ Km}^2$  atau dalam persentase luas kecamatan sebesar 7,45% yang didalamnya terdiri dari 3 RW dan 12 RT, dan Kelurahan Surutanga dengan luas area  $1,00 \text{ Km}^2$  yang dalam persentase Luas kecamatan seluas 8,28% serta memiliki 5 RW dan 17 RT. Batas administrasi menurut kelurahahan di Kecamatan Wara Timur dimana disebelah utara berbatasan langsung dengan kecamatan Wara Utara, Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Wara Selatan, di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Bara dan dibagian sebelah timur Kecamatan Wara Timur ada teluk bone.<sup>43</sup>

## 2. Keadaan Usaha Dagang

Banyaknya sarana perdagangan di Kecamatan Wara Timur terbagi menjadi beberapa jenis. Sarana perdagang di Wara Timur berdasarkan keadaan kelurahan dan jenis perdagangnya memiliki 1 kelompok pertokoan yang berada di kelurahan

---

<sup>43</sup> Palopo Kota, "Profil Kecamatan Wara Timur", (diakses pada 10 November 2022, pukul 7,58)

Surutanga dan 2 pasar dengan bangunan permanen yang berada di Kelurahan Pontap dan Ponjalae sedangkan untuk jumlah minimarket atau swalaya ada 13 yang berada pada 5 kelurahann dengan jumlah minimarket terbanyak pada kelurahan Surutangga yaitu sebanyak 5 minimarket. Untuk toko ataupun warung kelontong ada 652 toko yang ada di ketujuh kelurahan dan ada 24 rumah makan dan restoran. Sedangkan untuk warung ada 172 warung yang tersebar di ketujuh kelurahan, 7 hotel yang ada di 4 kelurahan dan ada 12 wisma yang tersebar di 5 kelurahan yang ada di Kecamatan Wara Timur.<sup>44</sup>

### 3. Deskripsi Informan

Penelitian ini menggunakan informasi yang bersumber langsung pada objek penelitian dan juga data dari sumber yang di dapat dari pihak tertentu yang berhubungan langsung dengan masalah penelitian. Informan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan, yaitu:

- a. Usaha dagang yang mengalami dampak pandemi Covid-19 secara negatif dengan tingkat terparah atau terburuk
- b. Usaha dagang yang memiliki dampak positif tertinggi atau mengalami peningkatan
- c. Usaha dagang yang mengalami kedua dampak pandemi Covid-19 baik positif maupun negatif yang berimbang

---

<sup>44</sup> BPS, "Kecamatan Wara Timur Dalam Angka Wara Timur Subdistict in Figures2022", (Palopo, Badan Pusat Statistik )

- d. Kecukupan/keterwakilan dan kesesuaian data dengan memastikan apabila terdapat data yang perlu ditambah, data distop (informan jenuh atau informasi berulang), dan informan diganti apabila tidak kooperatif
- e. Pelaku usaha dagang apotik, pedagang pasar dan rumah makan yang berada di Kecamatan Wara Timur, baik pemilik atau karyawan dari usaha dagang tersebut
- f. Bersedia menjadi informan dan menandatangani lembar persetujuan informan

Berberdasarkan beberapa kategori informan diatas maka informan dalam penelitian Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Usaha Dagang Kecamatan Wara Timur terdiri dari 3 informan kunci dan 6 informan pendukung, yaitu :

- a. Lukman adalah informan kunci yang berprofesi sebagai pedagang pasar yang menjual barang campuran di Pasar Andi Tadda Palopo, yang sudah berjualan dari tahun 2018 hingga saat ini
- b. H. Mulyati adalah informan kunci dan merupakan pemilik Warung Reski Hs, yang berada di Kecamatan Wara Timur
- c. Srianti Usman adalah informan kunci yang merupakan pemilik dari Apotik Al-Arrda Plus yang bertempat di Kecamatan Wara Timur.
- d. Nuralia adalah informan pendukung dan merupakan memiliki dari Apotek Tuo yang berada di Kecamatan Wara Timur
- e. Apt Etfrian Masa adalah informan pendukung dan merupakan pemilik Apotik Ethnic Medika di Kecamatan Wara Timur
- f. Harno adalah informan pendukung yang merupakan anak dari pemilik rumah makan Bakoel Mba'e yang berada di Kecamatan Wara Timur

- g. Elin adalah informan pendukung yang juga merupakan pemilik rumah makan Mas Anto yang berada di Kecamatan Wara Timur
- h. Adelia Hikmah merupakan informan pendukung yang berprofesi sebagai pedagang pasar di Pasar AAndi Tadda Palopo yang menjualkan berbagai jenis obat dan pakan ternak
- i. Risnawati adalah informan pendukung yang berprofesi sebagai pedagang pasar di pasar Andi Tadda Palopo yang berada di Kecamatan Wara Timur

## **B. Deskripsi Data**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data tentang masalah dampak pandemi Covid-19 terhadap usaha dagang Kecamatan Wara Timur. Dalam penelitian ini dampak yang dimaksudkan adalah dampak secara negatif maupun positif dari pandemi Covid-19 terhadap usaha dagang Kecamatan Wara Timur. Dalam proses pengambilan data yang dilakukan peneliti menggunakan metode pengumpulan yaitu metode *Field Research*. Proses pengumpulan data tersebut juga dibarengi dengan teknik analisis data, dengan melakukan 1) Reduksi data yaitu pemilihan dan pengelompokan data yang sesuai dengan topik masalah, 2) Penyajian data adalah proses interpretasi masalah penelitian, penyesuaian data dan melakukan penyusunan data kemudian ditampilkan secara rapi yang bertujuan data mudah dipahami, dan 3) Proses Akhir Penarikan kesimpulan/tahap verifikasi, berdasarkan hasil dari reduksi inerti prestasi data dan juga penyajian data untuk memperoleh kesimpulan dalam menjawab hasil penelitian Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Usaha Dagang Wara Timur.

Tahap Akhir penelitian adalah melakukan pengujian keabsahan data sebelum data tersebut disajikan. Uji keabsahan data ini menggunakan beberapa metode uji keabsahan data dengan maksud dapat memperoleh data yang valid dalam penelitian. Uji keabsahan data tersebut adalah 1) Uji *Kredibilitas* atau menguji tingkat kepercayaan terhadap data yang diperoleh. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan; perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi metode atau teknik, analisis kasus negatif atau mencari data yang berlawanan, membercek atau pengecekan kembali data kepada informan, dan penggunaan bahan referensi sebagai pendukung seperti adanya bukti hasil wawancara ataupun foto-foto proses penelitian, 2) Uji *transeabilitas* yaitu untuk dapat memahami hasil penelitian dengan memberikan uraian yang sistematis terhadap ketetapan data, 3) Uji *dependabilitas* adalah untuk melakukan audit keseluruhan proses penelitian untuk mengetahui jejak penelitian, 4) terakhir adalah uji *komfirmabilitas* dimana dalam pengujianya memiliki kesamaan dengan uji *dependabilitas*. Pengujian ini untuk mengkonfirmasi data dengan mengaitkan hasil penelitian dengan proses penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan berbagai tahapan di atas bertujuan agar mendapatkan informasi atau data yang valid serta dapat diuji kebenarannya mengenai dampak yang terjadi pada usaha dagang Kecamatan Wara Timur, baik itu dampak secara negatif maupun dampak secara positif. Pandemi Covid-19 yang berdampak terhadap usaha dagang ini terbagi menjadi dua dampak yang dimana kedua dampak pandemi tersebut memiliki tingkat dampak yang berbeda. Pandemi Covid-19 yang terjadi di Kecamatan Wara Timur ini menunjukkan adanya dampak positif dan negatif

yang cukup besar dimana dari hasil observasi awal yang memperlihatkan bahwasanya usaha dagang terdampak dengan tingkat keparahan dampak tergantung pada jenis usaha dagangnya dan upaya yang dilakukan selama pandemi Covid-19. Berikut adalah hasil dari penelitian yang dilakukan:

### **1. Dampak Negatif Pandemi Covid-19 Terhadap Usaha Dagang Kecamatan Wara Timur**

Pandemi Covid-19 merupakan suatu wabah penyakit yang disebabkan oleh suatu virus asal Wuhan Cina. Virus ini memiliki tingkat penyebaran yang cukup tinggi dan merupakan suatu wabah yang sangat mematikan. Hal tersebut didukung dengan dikeluarkannya berbagai himbauan dan pernyataan yang dikeluarkan oleh pihak kementerian kesehatan dan Juga WHO ( *World Health Organization*) yang merupakan organisasi internasional dibawah perserikatan bangsa-bangsa yang mempunyai tanggu jawab untuk memberikan arahan dan kebijakan dalam penanganan kesehatan masyarakat dunia.

Pandemi Covid-19 ini juga menyebabkan permasalahan diberbagai sektor yang ada. Salah satu dari sektor yang paling terdampak yaitu sektor perekonomian dibidang usaha dagang. Hal itu bersesuaian dengan hasil observasi awal yang dilakukan dimana Pandemi Covid-19 menyebabkan banyaknya usaha dagang mengalai kerugian yang tidak sedikit, bahkan hingga pendapatan yang diperoleh cenderung turun dan tidak stabil. Dampak tersebut juga dirasakan oleh para pelaku usaha dagang di Kecamatan Wara Timur.

Berdasarkan data yang ditemukan memperlihatkan dampak ini mengalami peningkatan penyebaran yang cukup tinggi hal ini didukung data penyebaran yang dikeluarkan oleh pemerintah Kota Palopo di website resminya pemerintah Kota Palopo maupun website resmi Pusat Informasi Covid-19 Kota Palopo. Dampak dampak tersebut juga berimbas terhadap pelaku usaha dagang di Kota Palopo khususnya Kecamatan Wara Timur yang disebabkan pembatasan jam usaha, penutupan warung-warung makan, pembatasan pengunjung dan juga pembatasan aktivitas yang ada diluar rumah. Hal tersebut membuat banyaknya pelaku usaha mengalami penurunan penjualan dan juga kerugian. Berbagai permasalahan ataupun dampak secara negatif terhadap usaha dagang dimana dengan adanya penutupan tempat-tempat usaha maupun pengurangan jam kerja dan jumlah pengunjung dapat menyebabkan turunnya penjualan yang deman begitu pendapatan yang diperoleh oleh para pelaku usaha dagang mengalami penurunan. Dampak negatif pandemi Covid-19 terhadap usaha dagang dapat diketahui dari tiga kategori tingkat dampak yang dialami usaha dagang.

Dampak pandemi Covid-19 terhadap usaha dagang di Kecamatan Wara Timur memiliki dampak yang sangat besar yang dimana dampaknya mempengaruhi tingkat pendapatan, pengeluaran, operasional dan harga pada usaha dagang tersebut. Pandemi Covid-19 memiliki tingkat dampak negatif yang berbeda di setiap masing-masing jenis usaha dagangnya. Tingkat dampak negatif yang terburuk ini dirasakan oleh pedagang pasar berdasarkan data yang ditemukan saat observasi yang menunjukan bahwasanya pedagang pasar mengalami

penurunan pendapatan yang cukup besar bahkan dampak yang dirasakannya juga menyebabkan penutupan usaha yang dilakukannya secara mandiri, selain pedagang pasar ada juga usaha dagang rumah makan yang terdampak pandemi secara negatif, hal ini besesuaian dengan temuan data yang menunjukkan pelaku usaha dagang rumah makan mengalami penurunan pendapatan yang besar dan juga menyebabkan ketidak seimbangan antara pengeluaran dan pendapatannya, berikutnya ada juga usaha dagang yang bisa dikata terdampak pandemi Covid-19 walaupun cenderung lebih kecil, yaitu pelaku usaha dagang apotik.

Data di atas bersesuaian dengan temuan data baru dengan wawancara yang dilakukan kepada tiga jenis usaha dagang di Kecamatan Wara Timur, yaitu

a. Dampak negatif terhadap Pedagang Pasar

Pedagang pasar adalah merupakan salah satu jenis usaha dagang yang menjualkan barang dagang dalam suatu kelompok di tempat tertentu. Pedagang pasar merupakan salah satu usaha dagang yang paling terdampak pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 sangat berdampak terhadap pedagang pasar meliputi turunya penjualan dan pendapatan, hingga kerugian yang menyebabkan harus menutup usahanya. Hal tersebut bersesuaian dengan hasil dari pengamatan awal yang memperlihatkan bahwa pandemi memiliki dampak yang cukup besar bagi para pedagang pasar dimana mereka mengalami penurunan penjualan secara drastis, yang disebabkan oleh Covid-19 yang membatasi untuk beraktifitas diluar ruangan ditambah dengan ditambah adanya temuan-temuan virus varian baru yang membuat pemerintah mengambil tidak



tegas untuk memutuskan mata rantai penularan sehingga adanya penutupan pasar sementara waktu. Selain itu pada observasi lanjutan yang dilakukan ditemukan data bahwasanya pandemi Covid-19 yang terjadi memiliki banyak permasalahan baik itu penurunan pendapatan yang disebabkan turunya penjualan, kerugian yang disebabkan banyaknya stok barang yang tidak bisa dijual, penurunan harga jual akibat stok barang yang tidak berkurang dan banyak, setra bahkan ada yang harus tutup karena modal yang digunakan habis dan tidak bisa berputar.

Dampak pandemi ini berdampak besar terhadap pelaku usaha dagang secara negatif, seperti yang dirasakan oleh pedagang pasar di Pasar Andi Tadda Palopo. Dampak yang dirasakan meliputi penutupan tempat usaha yang disebabkan oleh tingginya angka kasus penularan Covid-19 kemudian kebijakan pemerintah dalam memutuskan mata rantai penularan. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Lukman selaku informan yang merupakan pedagang pasar di Pasar Andi Tadda Palopo.

“Dampak pandemi kalo untuk pedagang pasar seperti kami ini cukup banyak bahkan diantara dari kami pedagang pasar ada yang harus tutup berjualan. Pandemi kalo untuk pedagang kecil kaya kami bahkan kesusahan untuk memutar modal kembali di tambah lagi pemerintah sempat menutup pasar beberapa waktu itu cukup membuat kami kebingungan untuk mendapatkan penghasilan dari mana dan barang yang kami jual terpaksa harus menurunkan harga bahkan sampa harga modal

saya jualkan kembali demi memutar kembali modal kami dan agar barang kami tidak mengalami kerusakan”<sup>45</sup>

Berdasarkan pernyataan informan diatas dapat menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 memiliki dampak negatif yang memberikan berbagai permasalahan terhadap usaha dagang khususnya untuk pedagang pasar. Dampak negatif yang dirasakan ini membuat para pedagang pasar mengalami penurunan pendapatan serta peningkatan pada pengeluaran yang dimana ini didukung dari juga oleh pernyataan informan Adelia yang juga menyatakan

“Selama ini baru kemarin waktu Covid-19 masuk, membuat para pedagang hancur-hancuran, yang dimana saya sendiri mengalami penurunan yang cukup drastis untuk usaha saya yang bisa mencapai separuh dari pendapatan saya. Selain itu harga barang juga mengalami ketidak stabilan yang membuat pendapatan cukup kecil bahkan sampai kadang dalam satu hari pernah tidak ada pembeli sama sekali”<sup>46</sup>

Pernyataan dari Adelia tersebut memperkuat adanya penurunan pendapatan yang dialami oleh pedagang pasar. Penurunan pendapatan ini bisa dikatakan dirasakan oleh seluruh pedagang pasar yang dimana seperti ungkapan yang sama diungkapkan dari informan Rismawati yang menyebutkan

“ Pedagang kaya kami selama pandemi bisa kita lihat sendiri dimana dampaknya cukup besar, sampai pernah dagangan saya harus terbuang

---

<sup>45</sup> Lukman, Pedagang Pasar di Passar Andi Tadda Palopo, “Wawancara”, Kecamatan Wara Timur, 1 Agustus 2022

<sup>46</sup> Adelia, Pedagang Pasar Andi Tadda Palopo, “Wawancara”, Kecamatan Wara Timur, 2022

rusak karena tidak dapat dijual kembali, walaupun ada yang terjual itu tidak seberapa hanya bisa menutup untuk modal saja”<sup>47</sup>

Ungkapan tersebut dapat dilihat bahwasanya pandemi Covid-19 memiliki dampak yang cukup besar dimana ini membuat pelaku usaha dagang mengalami penurunan pendapatan yang drastis belum lagi ditambah dengan permasalahan lain. Besarnya penurunan pendapatan yang dialami pedagang pasar ini bisa mencapai separuh bahkan lebih dari pendapatan yang diperoleh sebelum pandemi covid-19. Hal ini didukung dengan pernyataan dari Informan Lukman yang menyatakan

“Pandemi Covid-19 ini cukup berdampak untuk usaha saya yang dimana saya dulu itu mendapat kisaran 5jt hingga 10jt pas pandemi kemrin tiggal 2 jutaan lah kurang lebih mentok mungkin 3jt, selain itu juga pendapatan kami tidak berimbang dengan pengeluaran ataupun modal yang sudah saya kelurkan”<sup>48</sup>

Bedasarkan pada pernyataan yang diungkap informan diatas dapat diketahui bagaimana besarnya dampak pandemi Covid-19 untuk pedagang pasar yang bahkan dapat mempengaruhi penurunan pendapatan yang cukup besar yang dimana bisa kita lihat pendapatan yang diungkap oleh informan lukman menunjukkan perbandingan pendapatan yang diperoleh selama sebelum pandemi hingga pada saat pandemi. Perbandingan pendapatan tersebut mencapai lebih dari separuh pendapatan yang diperoleh dibandingkan dimasa pandemi. Penurunan pendapatan ini disebabkan berbagai permasalahan

---

<sup>47</sup> Rismawati, Pedagang Pasar Andi Tadda Palopo, “Wawancara”, Kecamatan Wara Timur, 2022

<sup>48</sup> Lukman Pedagang pasar andi tadda Palopo, “Wawancara”, Kecamatan Wara Timur, 10 Agustus

seperti tidak adanya kesetabilan harga, kebijakan pemerintah hingga rasa takut ataupun kekhawatiran yang disebabkan oleh tingkat penularan yang cukup tinggi dan tingkat angka kematian yang tinggi, seperti yang diungkapkan oleh informan Adelia yang menyatakan

“Untuk pandeminya menurut saya sangat menghawatirkan apalagi penularan itu tidak bisa kita lihat bahkan dengan gejala yang mirip dengan sakit flu dan demam biasa. Kalo lihat hal itu sampai saya tidak berani berjualan beberapa saat walau pemerintah juga sudah mencabut kebijakan penutupan pasar”<sup>49</sup>

Pernyataan Adelia memperlihatkan sebuah ketakutan yang besar akan pandemi Covid-19 karena penularannya tidak bisa terlihat dan juga hal tersebut bukan hanya dialami oleh Adelia akan tetapi ketakutan atau kecemasan tersebut dirasakan oleh banyak orang yang bukan hanya pelaku usaha dagang. Dampak tersebut membuat adanya aktifitas pasar yang mengalami perubahan karena ada beberapa pedagang yang masih takut membuka tokonya pada saat setelah pandemi Covid-19 ini mengalami gelombang tinggi tsumani penularan, hingga adanya kebijakan yang sudah dilonggarkan agar membuka kembali pusat pusat keramaian seperti pasar dengan untuk tetap mematasi pengunjung pasar, akan tetapi ada beberapa pedagang pasar yang masih belum berjualan adapun ungkapan informan Lukman juga menyatakan hal yang sama, yang menyatakan

---

<sup>49</sup> Adelia, Pedagang Pasar Andi Tadda Palopo, “Wawancara”, Kecamatan Wara Timur, 2022

“Pandemi Covid-19 untuk saya itu sangat menakutkan melihat bagaimana penularan yang tidak melihat tempat orang dan bahkan kita tidak tahu bahwa kita tertular atau tidak, ini juga sempat buat pedagang pasar ada yang beberapa masih membuka usaha dengan mengikuti aturan pemerintah tetapi ada juga yang takut menjualkan barang dagangnya walaupun kebijakan adanya penutupan pasar sudah diubah menjadi pembatasan pengunjung. Kalo saya sendiri membuka barang dagangan saya tapi tidak seperti sekarang atau dulu sebelum pandemi dengan berharap bisa mengurangi resiko penularannya”<sup>50</sup>

Pernyataan dari informan diatas bisa kita lihat bagaimana dampak yang secara tidak langsung mempengaruhi penjualan dan pendapatannya dengan adanya ketakutan bahayanya Covid-19 pada saat gelombang penularan yang tinggi. Selain pernyataan tersebut informan Lukman juga menyatakan

“Pedagang pasar selama pandemi bisakan dibilang sangat terdampak secara negatif kalo untuk positifnya cukup kecil, ini dimana ada beberapa penjual yang sampai kehabisan modal untuk diputarkan kembali, banyak upaya yang dilakukan untuk pulih kembali pada saat pandemi tapi masih gagal sekalipun sekalipun bisa itu hanya sedikit dan tidak bisa menutup dan mengimbangi pengeluaran”<sup>51</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat kita lihat bagaimana pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi pedagang pasar hal sama juga diungkapkan oleh informan Rismawati yang menyatakan

“kemarin saya sudah coba beberapa cara untuk menjualkan sayur ataupun dagang saya yang lain tetapi tidak bisa mengembalikan pendapatan yang

---

<sup>50</sup>, Pedagang Pasar Andi Tadda Palopo, “Wawancara”, Kecamatan Wara Timur, 2022

<sup>51</sup> Lukman, Pedagang Pasar Andi Tadda Palopo, “Wawancara”, Kecamatan Wara Timur, 2022

pernah saya dapat sebelum pandemi bahkan bukan hanya satu kali saja saya sudah coba tetapi dagangnya saya masih banyak yang terbangun rusak dan busuk”<sup>52</sup>

Pernyataan lain juga diungkapkan oleh informan Adelia yang dimana ia menyatakan

“Saya sudah coba cara cara lain untuk menjualkan dagang saya ini sampai menjualkan online juga tetapi penjualan yang diperoleh tidak seberapa”<sup>53</sup>

Ungkapan-ungkapan tersebut memperlihatkan bagaimana upaya yang dilakukan oleh para pedagang pasar untuk memulihkan kembali usahanya tetapi tidak memberikan sebuah hasil yang memuaskan dimana ini masih mengalami kesulitan terlepas dari kebijakan pemerintah dalam penanganan pemutusan mata rantai penularan Covid-19 yang memberikan dampak terhadap penjualan yang turun yang juga mempengaruhi harga jual barang dan menyebabkan adanya penurunan pendapatan selain itu juga ditambah kebijakan pemerintah yang berupa bantuan Covid-19 belum tersalurkan secara merata walaupun kebijakan yang dibuat memang bagus dan baik dalam masalah penanganan pemutusan rantai penularan. Hal tersebut juga diungkapkan oleh ketiga informan dengan pernyataan sama, berikut adalah ungkapan dari informan Lukman yang menyatakan

---

<sup>52</sup> Rismawati, Pedagang Pasar Andi Tadda Palopo, “Wawancara”, Kecamatan Wara Timur, 2022

<sup>53</sup> Adelia, Pedagang Pasar Andi Tadda Palopo, “Wawancara”, Kecamatan Wara Timur, 2022

“ Kebijakan pemerintah itu memang cukup baik dalam menanggapi tingkat penularan tapi kebijakan itu juga memberikan dampak lain lagi selain dari merebaknya virus dan saya setuju adanya kebijakan pemerintah juga yang memberikan bisa memberikan keringanan untuk pelaku usaha dagang tapi yang begitu kalo bantuan pemerintah masih belum merata yang dimana banyak pedagang kecil bahkan tidak dapat, saya sendiri tidak memperoleh bantuan apapun dari kebijakan pemerintah”<sup>54</sup>

Kebijakan tersebut menurut informan Lukman sudah cukup baik dalam pemutusan rantai penularan sama seperti yang diungkapkan oleh informan Adelia yang menyatakan

“Untuk kebijakanya pemerintah kita bisa lihat sendiri pasti walupun kebijakan untuk pemutusan rantai penularan cukup baik untuk mengatasi penyebaran Covid-19 tetapi yang masih perlu perhatian ataupun peningkatan karena walaupun dari atas baik kadang sampai dimasyarakat itu pasti ada permasalahan lain lagi”<sup>55</sup>

Pernyataan-pernyataan diatas menunjukkan hasil bahwa pandemi Covid-19 ini sangatlah berdampak negatif terhadap pedagang pasar. Dampak ini disebabkan kondisi pandemi yang terus memburuk dan tak kunjung berakhir, adanya kebijakan untuk memutuskan mata rantai penularan, ketidak stabilan harga hingga penurunan penjualan serta juga adanya kebiasaan baru yang diadaptasi oleh masyarakat yang juga mempengaruhi usaha dagang khususnya pendapatan yang dimana ini mengalami penurunan yang besar.

---

<sup>54</sup> Lukman, Pedagang Pasar Andi Tadda Palopo “Wawancara”, Kecamatan Wara Timur, 2022

<sup>55</sup> Adelia, Pedagang Pasar Andi Tadda Palopo “Wawancara”, Kecamatan Wara Timur, 2022

b. Dampak Negatif terhadap Usaha dagang Apotik

Apotik adalah salah satu jenis usaha dagang yang bergerak dibidang farmasi dimana didalamnya menjualkan berbagai jenis obat-obatan dan alat-alat penunjang kesehatan lainnya. Apotik sendiri adalah usaha yang sangat dibutuhkan pada masa pandemi Covid-19, hal tersebut dikarenakan apotik berperan penting dalam membantu masyarakat menyediakan suplai obat-obatan, vitamin, masker, dan lainnya. Akan tetapi terlepas dari peran penting apotik pada saat pandemi Covid-19 masih terdapat beberapa permasalahan ataupun dampak secara negatif terhadap usaha ini.

Berdasarkan data yang diperoleh saat pengamatan awal yang dilakukan menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 menyebabkan kelangkaan bahan baku obat-obatan serta kenaikan harga produk, hal tersebut juga disebabkan banyaknya bermunculan *Black Market* ( sales penjual obat dan alat kesehatan yang tidak resmi). Data tersebut bersesuaian dengan pernyataan yang dikeluarkan oleh websaite resmi Badan Litbangkes, yang menyatakan apotik di tanah air menghadapi berbagai tantangan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian yng dilakukan Puslitbang Sumberdaya dan Kesehatan yang menyatakan bahwa apotik perlu adanya peningkatan dalam sitem pelayanannya, peningkatan penjualan obat bebas dan bahan medis habis pakai tidak didukung kelancaran pasokan obat dan alkes dari pihak distributor resmi,



dan banyaknya bermunculan seles-seles tidak resmi (*Black Market*) yang menjualkan produk obat dan alat kesehatan lainnya<sup>56</sup>

Pernyataan tersebut mengungkap bahwa apotik yang merupakan salah satu aspek penunjang penting pada saat pandemi juga terdampak pandemi Covid-19. Pada masa pandemi Covid-19 dapat dipastikan berbagai pihak dan sektor terdampak termasuk apotik. Adapun dampak negatif tersebut masih bisa dikatakan lebih kecil dibandingkan dengan usaha dagang rumah makan dan pedagang pasar, hal tersebut sesuai dengan pernyataan informan Srianti Usman, yang menyatakan

“ Pandemi Covid-19 dibandingkan dengan usaha jenis lain masih bisa dikatakan tidak memiliki dampak negatif, karena apotik sendiri berperan penting ikut andil dalam penyediaan obat, vitamin, APD dan alat kesehatan lain tapi ada beberapa permasalahan memang yang ditimbulkan seperti bahan baku obat yang langka karena permintaan yang bertambah, harga beberapa produk juga mengalami kenaikan”<sup>57</sup>

Pernyataan tersebut menyatakan bahwa pandemi Covid-19 memiliki dampak yang kecil untuk apotik yang masih dimana masih terdapat beberapa permasalahan, permasalahan yang ditimbulkan tersebut juga dirasakan oleh informan Nuralia yang menyatakan

“ Covid-19 ini sebagaimana kita ketahui tingkat bahanya yang cukup tinggi melihat tingginya kasus penularan dan kematian oleh itu Covid-19 ini memberikan ketakutan sendiri untuk masyarakat untuk keluar membeli obat dan periksa ke pelayanan kesehatan yang dikarenakan

---

<sup>57</sup> Srianti Usman, Pemilik Apotik Al Ardha Plus “Wawancara”, Kecamatan Wara Timur, 2022

apotik juga merupakan salah satu tempat yang bisa dibiling tinggi untuk penularannya selain itu juga adanya beberapa jenis obat yang kosong bahan bakunya sehingga sedikit menghambat penjualan apotik<sup>58</sup>

Selain pernyataan dari Nuralia ada juga pernyataan dari informan Etfrian yang dimana juga mengungkapkan

“ Pandemi sendiri memberikan dampak yang berbeda untuk apotik yang dimana ini dapat dilihat begitu dibutuhkannya obat-obatan dan kebutuhan alat kesehatan lain menyebabkan adanya penjual obat yang mematok harga tinggi dengan memanfaatkan peluang yang bahkan sebenarnya lebih bahaya karena penjualan tidak dilakukan dengan legalitas resmi dan ini menjadi salah satu kendala apotik. Selain itu apotik sendiri diminta meningkatkan pelayanannya sesuai standar keamanan kesehatan dalam proses penanganan wabah virus ini<sup>59</sup>

Dapat kita ketahui pandemi Covid-19 yang mewabah telah memberikan dampak begitu besar untuk pelaku usaha dagang bahkan apotik yang berperan penting dimasa pandemi juga tak terlepas dari permasalahan tersebut, permasalahan tersebut berupa bermunculannya penjual obat dan alat pelindung diri ataupun alat kesehatan yang lain secara tidak resmi yang dimana ini apabila ada beberapa permasalahan atau cacat yang terdampak kembali adalah apotik padahal karena adanya penjual yang tidak resmi dimana-mana yang tidak sesuai dengan standar kesehatan walaupun ada yang beberapa yang baik tapi ini lebih merugikan apotik. Selain itu permasalahan lain disebabkan oleh masyarakat yang takut untuk berhubungan dengan tenaga kesehatan

---

<sup>58</sup> Nuralia, Pemilik Apotik Tuo, “Wawancara”, Kecamatan Wara Timur, 2022

<sup>59</sup> Etfrian, Pemilik Apotik Etnik Medika “Wawancara”, Kecamatan Wara Timur, 2022

salah satunya apotik yang dikarenakan juga salah satu tempat yang berhubungan langsung dengan orang atau masyarakat dengan berbagai gejala termasuk Covid-19. Pandemi ini juga menyebabkan adanya kelangkaan bahan baku yang dipengaruhi oleh daya konsumsi masyarakat terhadap kebutuhan obat, vitamin, APD dan alat-alat kesehatan yang meningkat serta pembelian berlebih yang dilakukan oleh konsumen seperti yang diungkapkan oleh informan Etfrian, yang menyatakan

“ Bahan baku obat yang menjadi permasalahan pandemi Covid kemarin juga dipengaruhi oleh daya beli masyarakat yang meningkat untuk vitamin-vitamin, beberapa jenis obat-obatan, dan alat kesehatan, itu terjadi bisa dikatakan karena meningkatnya kasus penularan sehingga semakin dibutuhkannya bahan baku obat dan juga karena banyak masyarakat yang mengalami ketakutan dan kecemasan yang berlebih sehingga membeli produk secara berlebihan”<sup>60</sup>

Pernyataan lain juga diungkapkan oleh informan Srianti Usman dan juga informan Nuralia yang dimana sama-sama menyatakan

“ pandemi Covid-19 secara negatif tetap adawalupun kecil sekali seperti beberapa jenis obat langka karena pembelian yang meningkat disebabkan dibutuhkannya penunjan kesehatan dan juga karena pembelian berlebihan yang dilakukan masyarakat akibat dari dibayang-banyangi rasa takut akan masalah pandemi Covid-19 yang mewabah dan tak kunjung berakhir”

Selain dampak tersebut terdapat dampak lain seperti operasional dari apotik yang perlu peningkatan dan juga menyebabkan adanya kenaikan

---

<sup>60</sup> Etfrian Masa, Pemilik Apotik Etnic Medika “Wawancara”, Kecamatan Wara Timur, 2022

pengeluaran karenan kelangkaan bahan baku seperti yang diungkapkan oleh informan Srianti Usman yang menyatakan

“ Pandemi ini memberikan peningkatan pengeluaran untuk apotik dan juga sistem dari operasional ataupun pelayanan yang perlu penyesuaian dengan situasi pandemi Covid-19”<sup>61</sup>

Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwasanya pandemi Covid-19 memberikan peningkatan pengeluaran dan juga diperlukan adanya sebuah strategi atau perubahan dalam mengadaptasi kebiasaan baru dimasa pandemi. Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh informan Nuralia, yang menyatakan

“Pandemi Covid-19 itu buat masyarakat awalnya takut dangan ke tempat-tempat pelayanan kesehatan tetapi setelah beberapa waktu apotik menjadi salah satu tempat yang dituju masyarakat untuk memeriksa kesehatan dan mencari obat, vitamin dan alat penunjang kesehatan lain karena masyarakat yang takut pergi ke puskesmas atau rumah sakit”<sup>62</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan pandemi ini tetap membawa dampak secara negatif untuk usaha apotik, yang dimana kesusahan untuk mendapatkan suplai bahan baku dan juga peningkatan harga yang dipengaruhi oleh pembelian berlebihan yang dilakukan oleh masyarakat serta bermunculannya penjual tidak resmi. masalah tersebut berpengaruh juga terhadap pengeluaran dan operasional usaha yang dimana ini membuat pengeluaran dari Apotik juga

---

<sup>61</sup> Srianti Usman, Pemilik Apotik Al Ardha Plus, “Wawancara”, Kecamatan Wara Timur, 2022

<sup>62</sup> Nuralia, Pemilik Apotik Tuo “Wawancara”, Kecamatan Wara Timur, 2022

melonjak dan perubahan ini juga dibarengi system operasonal yang mengalami adaptasi terhadap keadaan tersebut.

c. Dampak Negatif Terhadap Usaha Dagang Rumah Makan

Usaha dagang warung makan adalah salah satu jenis usaha dagang yang didalamnya menjajakan beberapa jenis hidangan. Rumah makan sendiri merupakan salah satu usaha dagang yang terdampak Covid-19, dampak tersebut disebabkan oleh faktor keadaan pandemi Covid-19 yang semakin memburuk dan adanya kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mengatasi permasalahan tingginya kasus penularan yang bahkan telah mengambil korban jiwa yang tidak sedikit.

Adapun dampak negatif yang dialami oleh usaha dagang adalah adanya penurunan pendapatan dan penutupan tempat usaha yang dimana berdasarkan data observasi menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 menjadi momok besar bagi pelaku usaha. Pandemi ini memberikan permasalahan yang cukup besar yang menyebabkan kerugian bagi pelaku usaha, hal ini disebabkan adanya penurunan penjualan dan pembatasan aktifitas diluar yang dikeluarkan oleh pemerintah maupun ketakutan masyarakat untuk keluar rumah.

Permasalahan atau dampak pandemi Covid-19 secara negatif ini memberikan banyak tekanan terhadap pelaku usaha dagang rumah makan dengan berbagai permasalahan yang ditimbulkan dan pandemi yang tak kunjung berakhir. Permasalahan pandemi tersebut paling parah menyebabkan penutupan usaha yang dikarenakan pendapatan dan pengeluaran yang tidak

berimbang karena ditutupnya tempat-tempat usaha, pembatasan waktu operasional dan juga pembatasan jumlah pengunjung hal ini sesuai dengan pernyataan informan Mulyati, dengan pernyataannya

“ Pandemi Covid untuk pelaku usaha dagang berdampak negatif karena banyak usaha dagang yang mengalami kebangkrutan atau penutupan usaha. Penutupan usaha ini bukan hanya disebabkan oleh peraturan pemerintah untuk menutup tempat-tempat umum ataupun keramaian melainkan karena sudah kehabisan modal atau pendapatan yang diperoleh tidak berimbang dengan pengeluaran yang dikeluarkan. Pemmasalahan ini bermula dari kebijakan pemerintah dalam pemutusan mata rantai penularan covid-19 tetapi memberikan beban permasalahan tersendiri untuk rumah makan, bahkan saya baru buka kembali beberapa bulan lalu”<sup>63</sup>

Pernyataan tersebut dapat menunjukkan bagaimana dampak pandemi Covid-19 secara negatif yang bahkan membuat pelaku usaha dagang rumah makan menutup rumah makanya secara pribadi. Penutupan tersebut dipicu oleh adanya kebijakan pemerintah yang sebelumnya diberikan untuk pemutusan mata rantai penularan dan juga disebabkan oleh turunya penjualan yang menyebabkan modal yang semakin menipis, pernyataan sama juga diungkapkan oleh informan Elin yang menyatakan

“ Covid itu kalo untuk saya yah berdampak sekali apalagi rumah makan saya semakin sepi sebab pembeli pada takut untuk membeli karena dilarang berkerumun sama juga yang dimana harus menutup usaha lebih cepat dibandingkan sebelumnya yang kadang dagang terjual baru sedikit

---

<sup>63</sup> Mulyati, Pemilik Rumah Makan Warung Rezki Hs, “Wawancara”, Kecamatan Wara Timur, 2022

tetapi harus terpaksa ditutup, bahkan ini buat saya sedikit sekali dapat keuntungan”<sup>64</sup>

Pernyata informan Elin juga menunjukan adanya penurunan pendapatan yang diperoleh karena disebabkan masyarakat yang takut untuk saling berkerumun atau keluar ketempat umum selain itu adanya pembatasan jam operasinal yang diberlakukan menyebabkan turunya penjualan. Hal sama juga diungkapkan oleh informan Harno yang menyatakan

“Selama pandemi bahkan sampai sekaran ini usaha saya sepi sekali pengunjung, yah kalo sudah sepi pengunjung otomatis pendapatan saya akan menurun juga. Penuruan ini membuat usaha saya benar-benar kualahan dan sampai sekarang saya tidak memiliki pegawai hanya bersama anak perempuan saya, peraturanya memang bagus untuk menekan laju penularan pandemi Covid-19 tetapi berimbas ke usaha dangan saya yang harus tutup sementara waktu dan juga mengalami kekhawatiran apabila tertular karena kita tida bisa lihat langsung bagaimana itu covid”<sup>65</sup>

Penyataan lain juga diungkapkan oleh informan Mulyati yang sejalan dengan ungkapan informan Harno yang menyatkan adanya ketakutaan yang dialami olehnya karena tingginya kasus penularan Covid-19 dan penularanya yang begitu cepat dan tidak diketahui bahkan ada yang terpapar dan tidak menunjukan gejala. Informan mulyati tersebut menyatakan

---

<sup>64</sup> Elin, Pemilik Rumah Makan Mas Anto, “Wawancara”, Kecamatan Wara Timur, 2022

<sup>65</sup> Harno, Pemilik Rumah Makan Bakoel Mba’e, Palopo “Wawancara”, Kecamatan Wara Timur,

“ Pada masa pandemi ini berlangsung kami sendiri telah memiliki ketakutan untuk kelangsungan usaha dan kondisi atau keadaan yang sedang terjadi.”<sup>66</sup>

Pernyataan pernyataan diatas menunjukkan pandemi covid-19 bagi pelaku usaha dagang selain memberikan penurunan pendapatan juga memberikan ketakutan tersendiri melihat pandemi Covid-19 yang meningkat begitu cepat deng diiringi tinggunya kasus kematian.permasalahan lain yang disebabkan oleh pandemi ini juga ditimbulkan karena kebijakan yang diambil oleh pemerintah untuk pemutusan mata rantai penularan Covid-19 yang dimana memang sangat mengawatirkan dengan kebijakan itu memberikan penurunan operasional usaha dagang dan juga turunnya pendapatan secara tajam seperti yang diungkapkan oleh informan Mulyati, yang menyatakan

Saya mengalami penuruan pendapatan yang cukup besar karena dulu pendapatan yang saya terima berkisar 1,5jt per hari, bahkan bisa lebih tetapi saat pandemi kemarin betul betul anjlok yang dimana keuntungan saya perhari itu cuman 200Rb saja. Adapun yang paling tinggi itu cuman sampai 500Rb saja. Oleh karena itu antara pengeluaran dan pendapatan yang saya peroleh tidak mengalami keseimbangan. Bahkan usaha saya ini sudah beberapa kali ditutup dan dibatasi dalam proses operasionalnya sebelum saya benar-benar menutup usaha sementara waktu. Karena kebijakan tersebut dapat memebrikan ketidak pastian penjualan kami

---

<sup>66</sup> H. Mulyati, Pemilik Rumah Makan Warung Rezki Hs, “*Wawancara*”, Kecamatan Wara Timur, 2022



yang dengan begitu dapat menyebabkan semakin bertambahnya pengeluaran sedangkan pendapatan tak menentu”<sup>67</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat dilihat besaran penurunan pendapatan yang dialami oleh informan Mulyati, selain itu beliau juga telah menutup usaha dagangnya beberapa saat untuk menekan jumlah pengeluaran yang tidak seimbang dan keadaan yang tak kunjung membaik. Usaha ini juga mendapatkan permasalahan seperti pembatasan pengunjung, penutupan rumah makan hingga pembatasan waktu operasional yang menyebabkan penurunan penjualan, dan keuntungan yang diperoleh menipis. pernyataan diatas sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan Harno yang menyatakan

“Penutupan rumah makan sampai pembatasan jam operasional ataupun pembeli memberikan penurunan yang cukup besar hingga setengah dari pendapatan saya biasanya, barang dagang yang tidak habis terjual pengeluaran membengkak dan pembeli sepi ini buat saya sempat putuskan untuk melakukan inovasi dan menutup beberapa saat usaha saya”<sup>68</sup>

Berdasarkan pernyataan informan harno kita dapat melihat bagaimana dampak pandemi terhadap penurunan usaha hingga adanya kerusakan barang dagang dan tidak berimbangnya pengeluaran, hal serupa juga diungkapkan oleh informan Elin, yang menyatakan

---

<sup>67</sup> H.Mulyati, Pemilik Warung Makan Rezeki Hs,”*Wawancara*”, Kecamatan Wara Timur, 10 Agustus 2022

<sup>68</sup> Harno, Pemilik Rumah Makan Bakoel Mba’e “*Wawancara*”, Kecamatan Wara Timur, 2022

“ Pandemi Covid membuat saya dan suami harus memutar otak untuk menjual barang dagang kami yang kadang tidak habis dan sampe harus kamibagikan ketetangga selain itu juga selama pandemi perubahan harga yang tidak menentu darinya bahan-bahan yang digunakan dan lainnya membuat pengeluaran yang saya kelurakan meningkat dan penjualan tidak sesuai dengan yang diharapkan”<sup>69</sup>

Pernyataan tersebut memperlihatkan bagaimana pandemi Covid-19 menyebabkan adanya ketidak stabilan harga bahan-bahan baku yang dimana ini tidak berimbang dengan penjualan ataupun pendapatan yang diperoleh dan bisa dilihat yang menipisnya keuntungan. Selain itu pandemi ini menyebabkan adanya penurunan penyerapan tenaga kerja untuk rumah makan seperti yang diungkapkan oleh informan Harno diatas dan didukung juga dengan ungkapan dari informan Mulyati, yang menyatakan

“ Usaha dagang saya yang saya bangun dengan suami saya bermula kami dirikan secara mandiri dan setelah berkembang atau stabil saya memerlukan sediki tenaga kerja untuk membantu saya yang pertama satu orang, dua orang hingga akhirnya tiga orang akan tetapi waktu pandemi Covid-19 kemarin terjadi saya terpaksa memberhentikan pegawai saya dan pada akhirnya saya kelola sendiri lagi dengan suami saya, banyak cara saya sudah lakukan ada yang juga gagal dan ada yang cukup membantu untuk usaha saya apalagi banyak sisa dagangan yang terbuang pada awal pandemi”<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Elin, Pemilik Rumah Makan Mas Anto “Wawancara”, Kecamatan Wara Timur, 2022

<sup>70</sup> H. Mulyati, Pemilik Rumah Makan Warung Rezki Hs, “Wawancara”, Kecamatan Wara Timur, 10 Agustus 2022

Dalam keadaan tersebut dapat diketahui betapa besarnya pengaruh yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 ini bahkan ada beberapa pelaku usaha dagang yang berusaha bangkit dan melakukan inovasi tapi masih juga mengalami kegagalan seperti yang di ungkapkan informan Harno dan Elin yang sama-sama menyatakan

“ Selama tutup toko sudah melakukan beberapa cara agar usaha dapat berjalan dengan melakukan beberapa cara dan perubahan seperti jual secara online tetapi itu masih belum bisa sepenuhnya membantu karena masih banyak kendala lain”<sup>71</sup>

Usaha dagang kuliner atau rumah makan ini juga tidak terlepas dari dampak negatif pandemi Covid-19 yang terjadi, tetapi masih ada juga para pelaku usaha dagang yang melakukan inovasi untuk tetap berjualan agar bisa memperoleh keuntungan atau setidaknya memutar kembali modal agar usaha tetap berjalan. Pandemi Covid-19 ini dapat dilihat sangat berdampak terhadap pelaku usaha dagang rumah makan yang menyebabkan penurunan pendapatannya hingga ada yang samapai saat ini belum bisa kembali pulih akan tetapi masi ada juga pelaku usaha ini yang mampu bertahan dan bangkit kembali.

Berdasarkan peroleh data tersebut dapat menjelaskan bahwa pandemi Covid-19 memberikan dampak yang cukup besar terhadap usaha dagang, terutama dampak negatif. Dampak negatif dari pandemi ini dirasakan oleh semua pelaku

---

<sup>71</sup> Harno dan Elin, Pemilik Rumah Maakan Mas Antodan Warung Bakoel Mba'e, "Wawancara", Kecamatan Wara Timur, 2022

usaha dagang diatas dengan beberapa kategori, yaitu usaha dagang dengan dampak negatif tingkat terburuk, usaha dagang dengan dampak negatif yang masih bisa bertahan dan dampak negatif yang tidak terlalu mempengaruhi usaha dagang tersebut adapun dampak yang diberikan ini bisa berupa dampak yang langsung mempengaruhi tingkat harga, pendapatan, penjualan, pengeluaran, produk dan pelayanan dari ketiga usaha dagang tersebut, yang dimana ini bisa menjelaskan bahwa usaha dagang terdampak pandemi secara negatif dengan tingkat berbeda-beda berdasarkan dengan jenis usaha dagang yang dijalankan atau produk serta operasional usaha (inofasi-inofasi yang dilakukan) .

## **2. Dampak Positif Pandemi Covid-19 Terhadap Usaha Dagang Kecamatan Wara Timur**

Dampak pandemi Covid-19 terhadap usaha dagang di Kecamatan Wara Timur bukan hanya dampak negatif saja tetapi juga terdapat dampak secara positif. Pandemi ini berdampak baik itu dampak yang secara langsung, tidak langsung ataupun dampak yang diinduksi yang dimana mempengaruhi tingkat harga, pendapatan, penjualan, operasional, dan lainnya dengan tingkat dampak ada yang cenderung positif seperti yang dialami oleh apotik, cenderung lebih kecil atau relatif kecil untuk pedagang pasar dan bisa dampak yang seimbang atau setara antara negatif dan positif terhadap rumah makan. Berdasarkan hasil observasi ditemukan data bahwa pandemi Covid-19 bukan hanya berdampak secara negatif saja tetapi juga ada secara positif dengan adanya peningkatan pendapatan yang dialami usaha dagang tersebut. dampak positif yang diterjadi

membuat para pelaku usaha dagang lebih siap dalam mengatasi permasalahan usaha apabila terjadi lagi hal serupa. Selain itu pelaku usaha dagang juga menyatakan dibalik dampak negatif yang dirasakan dengan berbagai permasalahan dan kerugiannya membuat mereka bisa memperoleh waktu lebih terhadap keluarga serta melakukan inovasi untuk usaha dagangnya akan lebih berkembang dan dapat menjangkau konsumen yang lebih luas serta ada beberapa usaha yang mengalami peningkatan pendapatan dibalik dampak negatif yang sedang dirasakan.

Perolehan data tersebut menunjukkan pandemi ini memberikan dampak yang positif untuk membantu pelaku usaha dagang untuk mengelola usahanya menjadi lebih baik, peningkatan penjualan, dan pengembangan usaha. Adapun dampak positif dari usaha dagang tersebut terbagi menjadi tiga kategori dampak dengan tingkat keparahan dampak yang berbeda-beda setiap usaha dagang, yaitu:

a. Dampak Positif Terhadap Pedagang Pasar

Pedagang pasar adalah pelaku usaha yang menjajakan dagangannya disebut tempat dengan beberapa kelompok. Pedagang pasar ini bisa berupa pihak ketiga maupun pihak pertama yang menjajakan dagangnya dengan terbagi menjadi dua kelompok pedagang pasar yaitu pasar modern maupun pasar tradisional. Pedagang pasar ini yang tidak terlepas dari dampak negatif pandemi Covid-19 ternyata juga memiliki dampak positif dibaliknya.

Berdasarkan observasi menunjukkan bahwa pedagang pasar ini memiliki dampak positif yang sebagian dari mereka dapat beradaptasi dengan kebiasaan baru dan ada menjadikan pandemi sebagai tolak ukur untuk usahanya agar

menjadi lebih baik lagi kedepannya. Adapun pernyataan yang diungkapkan oleh informan Lukman yang menyatakan

“Saya itu sebagai pedang pasar yang bisa dibilang bedagang kecil selalu merasakan dampak negatif yang besar akan tetapi saya juga merasakan perubahan terhadap usaha saya secara positif, khususnya untuk saya pribadi. dimana dulu saat berdagang saya mendapatkan keuntungan yang cukup besar tetapi tidak terlalu berasa bagi saya dan setelah pandemi seberapapun keuntungan tersebut sangat berasa untuk saya yang memberikan pelaran untuk bisa mengembangkan usaha menjadi lebih baik dan melakukan perubahan dan pengenalan terhadap kebiasaan baru untuk memperoleh keuntungan lebih”<sup>72</sup>

Pernyataan yang diberikan oleh informan diatas memperlihatkan bahwasanya dampak pandemi Covid-19 memberikan dampak negtif juga positif akan tetapi dampak positif tersebut bisa dikatakan sangat kecil apalagi untuk usaha yang dijalankan, hal tersebut juga diungkapkann oleh informan Rismawati yang menyatakan

“ Pandmei kemsin kalo untuk dampak positifnya tidak ada tapi saya sebenarnya memberikan sebuah pembelajaran baru yang dimana saya bisa mengelola usaha saya lebih baik adapun untuk peningkatan pendapat itu saya baru rasakan sekaran sekarang ini yang dimana kemari pendapatan saya turun secara drastis tapi sekarang sudah mulai pulih”<sup>73</sup>

Pernyataan tersebut juga memperlihatkan behitu kecilnya dampak positif yang dimana dampak positif tersebut membuat informan ini lebih bisa

---

<sup>72</sup> Lukman, Pedagang Pasar di Pasar andi Tadda Palopo, “Wawancara”, Kecamatan Wara Timur, 9 Agustus, 2022

<sup>73</sup> Rismawati, Pedagang Pasar Andi Tadda Palopo “Wawancara”, Kecamatan Wara Timur, 2022

mempelajari pengelolaan usahanya. Selain dampak tersebut ada dampak positif lain yang diungkapkan oleh informan Adelia yang menyatakan

“ Pandemi kemari juga memberikan sedikit keuntungan untuk saya yang dimana ada beberapa usaha dagang yang menutup usahanya tetapi saya masih berhasil bertahan ini juga dipengaruhi oleh kebiasaan yang baru masyarakat yang lebih sering dirumah seperti lebih memperhatikan hewan peliharaan dan kesibukan lain dirumah sehingga masih tetap ada yang membeli dagangan saya selain itu saya juga melakukan penawaran online yang dimana membuat usaha saya sedikitnya masih memiliki pembeli”<sup>74</sup>

Pernyataan tersebut memperlihatkan bagaimana upaya yang dilakukan oleh pedagang pasar demi mempertahankan usahanya dan berbuah positif yang dimana mendapatkan pembeli walupu penjualan itu tidak sebanding tetapi masih cukup mampu membuat usahanya bertahan dibandingkan pelaku usaha lain. Pernyataan dari informan Adelia tersebut didukung juga dengan pernyataan informan Lukman yang menyatakan:

“Saya sebagai pedagang pasar kalo melihat pedagang lain mengalami kesulitan untuk bangkit dan menjalankan usahanya dimasa pandemi merasa masih bisa bersyukur karena banyak pedagang pasar yang mencoba menjualkan barang dagangnya seperti menawarkan dengan berkeliling, online dan juga lainnya demi tetap membuat usahanya tetap jalan akan tetapi banyak juga yang gagal sedangkan saya walaupun peroleh pendapatan saya dari sebelum pandemi Covid-19 mengalami penurunan tetapi masih bisa mempertahankan usaha saya dan juga setidaknya upaya saya mengatasi pengeluaran yang banyak dan

---

<sup>74</sup> Adelian, Pedagang Pasar Andi Tadda Palopo, “Wawancara”, Kecamatan Wara Timur, 2022

kerusakan barang dagangan masih bisa saya atasi walaupun menjualkan dengan harga modal steidaknya usaha saya msih berjalan”<sup>75</sup>

Penyataan diatas memperlihatkan bagaimana upaya-upaya mengatasi dampak negatif pandemi Covid-19 terhadap usaha dagangnya yang dilakukan oleh pedagang pasar, yang memperlihatkan ada usaha dagang yang belum bisa melakukan upaya tersebut tetapi juga ada yang berhasil mengatasi dampak pandemi walaupun hanya sekedar mempertahankan usahanya. Dari sini dapat diketahui bahwa dampak positif yang dirasakan oleh pedagang pasar cenderung lebih kecil akan tetapi juga dibalik kecilnya dampak positif dirasakan kini pedagang pasar sudah mulai berangsur pulih dari pandemi Covid-19

b. Dampak Positif Terhadap Apotik

Dampak Positif terhadap apotik adalah dampak yang membawa manfaat dan kebaikan didalamnya bagi pelaku usaha dagang apotik. Pandemi Covid-19 ini juga memberikan dampak yang baik bagi Apotik, dampak tersebut berupa adanya peningkatan penjualan yang menyebabkan peningkatan pendapatan terhadap apotik. Dampak positif ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan diawal penelitian yang meperlihatkan bahwa apotik merupakan salah satu pelaku usaha dagang yang berdampak negatif cukup besar, terlihat dari peran penting untuk menyediakan lanyanan penyedia obat-obatan dan alat kesehatan untuk masyarakat. Adapun dengan peran pentingnya ini membuat

---

<sup>75</sup> Lukman, Pedagang Pasar Andi Tadda Palopo “Wawancara”, Kecamatan Wara Timur, 2022



penjualan apotik mengalami peningkatan dan juga menyebabkan Apotik mendapatkan keuntungan lebih.

Apotik adalah usaha dagang yang memang sangat dibutuhkan dimasa pandemi Covid-19 karena dibutuhkannya menyediakan Vitamin, obat dan APD maupun alat kesehatan agar mencegah peningkatan penularan dan perburukan keadaan, hal tersebut bersesuaian dengan pernyataan informan Srianti yang menyatakan

“ Apotik pada saat pandemi Covid-19 memiliki peran penting dalam proses penunjang pelayanan kesehatan untuk menyediakan obat-obatan, vitamin, masker, dan kebutuhan kesehatan lain yang dimana ini bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dan membantu pemerintah dalam proses pemutusan mata rantai penularan Covid-19. Apotik sendiri berbeda dengan usaha dagang lain yang dimana pada saat pandemi saya mendapatkan peningkatan pendapatan dan mampu bertahan selama pandemi”<sup>76</sup>

Dapat dilihat dari pernyataan informan tersebut menunjukkan peran penting apotik pada saat pandemi Covid-19 berlangsung dan juga memperlihatkan dampak yang positif sebagai pelaku usaha dagang. Pernyataan sama juga diungkapkan oleh informan Etfrian yang menyatakan

“Covid-19 merupakan sebuah virus yang sangat mematikan dengan berbagai dampak yang disebabkan tetapi untuk apotik sendiri dampak atau permasalahan yang didapat tersebut tidak mempengaruhi penurunan pendapatan melainkan peningkatan pada pendapatan yang dimana kelangkaan bahan baku disebabkan oleh tingginya permintaan

---

<sup>76</sup> Srianti Usman, Pemilik Apotik Al Ardha Plus, “Wawancara”, Kecamatan Wara Timur, 2022

masyarakat akan beberapa produk dan alat kesehatan serta kenaikan harga yang tidak mempengaruhi pembelian untuk mengalami penurunan”<sup>77</sup>

Pernyataan informan diatas memeperlihatkan dimana bahwa kedua pernyataan sama-sama menunjukan dampak yang positif ditambah dimana adanya permasalahan yang ditimbulkan oleh *black market* atau pedagang yang tidak resmi memberikan kenuntungan tersendiri dengan menjadikan adanya peningkatan pendapatan hal ini bersesuaian dengan pernyataan dari informan Nuralia yang menyatakan

“ Apotik sendiri menghadapi masalah akibat adanya penjual yang tidak memiliki izin remi untuk menjualkan alat kesehatan serta kelangkaan bahan baku yang menyebabkan adanya peningkatan atau kenaikan harga yang sehingga membuat saya juga harus menaikkan harga produk saya tetapi dibalik itu konsumen tetap mau membeli produk tersebut sehingga pendapatan kami tetap mengalami peningkatan dibalik adanya permasalahan yang dipengaruhi oleh pandemi selain itu juga apotik menjadi alternatif lain untuk memeperoleh pelayanan kesehatan seperti halnya vitamin”<sup>78</sup>

Pernyataan informan ini memeperlihatkan bahwa apotik sendiri memiliki peningkatan penjualan yang menyebabkan kelangkaan bahan baku dan kenaikan harga produk tapi tetap meningkatkan penjualan dan juga dijadikan sebagai alternatif lain oleh masyarakat untuk konsultasi mengenai Covid-19 dan

---

<sup>77</sup> Etfrian Masa, Pemilik Apotik Etnic Medika, “Wawancara”, Kecamatan Wara Timur, 2022

<sup>78</sup> Nuralia, Pemilik Tuo, “Wawancara”, Kecamatan Wara Timur, 2022

kesehatan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari informan Srianti yang mengatakan

“Awalnya memang apotik juga ditakuti oleh masyarakat untuk mendapatkan kebutuhan kesehatan disaat pandemi tetapi seiring semakin meningkatnya angka positif Covid-19 yang dimana dari mereka merasa apabila periksa ke puskesmas dan rumah sakit akan langsung didiagnosa positif, yang sehingga mereka lebih memilih untuk keapotik untuk mendapatkan pelayanan kesehatan seperti memperoleh, obat-obatan seperti obat flus, vitamin daya tahan tubuh masker dan juga menanyakan sedikit banyak mengenai pandemi covid-19 sehingga selain puskesmas dan rumah sakit apotik adalah salah satu tujuan lain untuk memperoleh pelayanan kesehatan walaupun sebenarnya untuk fasilitas dan pelayanan masih belum bisa seoptimal seperti di rumah rumah sakit”<sup>79</sup>

Dari pernyataan ini dapat kita ketahui pandemi memberikan banyak ketakutan dan kekhawatiran masyarakat bahkan banyak terjadi penerimaan informasi yang tidak sesuai dengan yang terjadi sebenarnya selain itu juga disebabkan dimana tenaga kesehatan di rumah sakit dan puskesmas juga banyak yang terinfeksi virus dan juga merupakan tempat yang berada di zona merah dengan sangat dekat atau rawan dalam penyebaran virus sehingga membuat masyarakat takut akan memeriksakan diri ke puskesmas atau rumah sakit sehingga menjadikan apotik rujukan ataupun opsi lain untuk memperoleh pelayanan ataupun penunjang kesehatan, dari sini kita dapat mengetahui dimana apotik mendapatkan dampak yang cukup positif dikarenakan sangat dibutuhkannya dalam membantu pemerintah untuk mengatasi tingginya

---

<sup>79</sup> Srianti Usman, Pemilik Apotik Al Ardha Plus, “Wawancara”, Kecamatan Wara Timur, 2022

penyebaran virus Covid-19 serta membantu dalam menyediakan obat-obatan, vitamin, masker, dan alat kesehatan lain untuk masyarakat serta yang dapat memberikan sosialisasi mengenai Covid-19 kepada masyarakat.

c. Dampak Positif Terhadap Rumah Makan

Dampak positif terhadap usaha dagang rumah makan sama halnya dengan dampak negatifnya yang memberikan berbagai permasalahan darinya penurunan pendapatan yang sangat tajam hingga sampai penutupan rumah makan yang dilakukan, tetapi usaha ini juga merupakan salah satu usaha yang dapat beradaptasi dan pulih lebih cepat dibandingkan dengan pedagang pasar. Menurut hasil observasi dapat dilihat bahwa pandemi Covid-19 menunjukkan berbagai adanya dampak positif yang besar melihat dari banyaknya permasalahan terjadi yang membuat sebagian pelaku usaha harus tutup usaha tetapi dapat memulihkan usaha lebih cepat dengan upaya dan inovasi yang dilakukan untuk rumah makanya tersebut mengalami peningkatan penjualan karena dapat menjangkau konsumen yang lebih luas, selain itu membuat pelaku usaha dagang mengikuti perubahan kebiasaan yang disebabkan pandemi membuatnya melakukan berbagai perubahan dan inovasi yang bukan hanya saya di pemasaran tetapi juga operasional dan juga pelayanannya.

Dampak pandemi ini membuat pelaku usaha dagang beradaptasi dengan perubahan kebiasaan yang kemudian membuat pelaku usaha dagang rumah makan melakukan perbaikan dalam sistem pemasaran dengan melakukan penjualan secara online dengan memanfaatkan media social, grab, gojek dan

platform lainya. Selain itu adanya motifasi pembuatan menu baru dan berbagai perubahan pelayanan yang membuat daya tarik untuk konsumen. Hal tersebut memperlihatkan bahwa usaha dagang rumah makan mampu melakukan inovasi untuk usahanya dengan melakukan beberapa perubahan dan penyesuaian dengan keadaan yang terjadi selama pandemi Covid-19. Adapun pernyataan yang diberikan oleh informan Mulyati yang menyatakan

“Covid ini buat saya memiliki banyak kerugian bahkan membuat saya menutup usah dagang saya beberapa waktu akan tetapi, penutupan usaha yang bertujuan untuk pertahankan usaha dagang tersebut saya juga melakukan beberapa usaha untuk tetap mempertahankan usaha dagang saya agar tetap bertahan dan mendapatkan sedikit keuntungan lebih dengan melakukan sistem pesan atar yang bisa menghubungi langsung di nomer Wa khusus maupu melalui grab,dan jasa pesan anatar lainya”<sup>80</sup>

Dari pernyataan tersebut menunjukan berbagai tindakan yang dilakukan untuk memperoleh keuntungan lebih dari usahanya dengan memafaatkan beberapa media dan juga sebagai proses yang membuat usahanya akan berkembang dengan jangkauan konsumen yang lebih luas dari sebelumnya. Adapun pernyataan lain yang yang mendukung penyatan informaan diatas adalah pernyataan dari informan Harno, yang menyatakan

“ Rumah makaan saya ini selama belum ada pandemi memiliki pendapatan yang cukup menguntungkan akan tetapi saat awal pandemi usaha saya mengalami penurunan penjualan yang drastis dan permasalahan lainya itu yang membuat saya berusaha melakukan upaya

---

<sup>80</sup> H. Mulyati, Pemilik Warung Rezeki Hs, “Wawancara”, Kecamatan Wara Timur, 10Agustus, 2022

perbaikan dalam sitem pelayanan, operasional dan mencoba untuk melakukan pesanan online memang waktu awal masih perlu banyak pembelajaran dan pendalam tetapi dengan melakukan itu usaha saya Alhamdulillah masih bisa bertahan dan mendapatkan keuntungan yang bisa dibilang lumayan pada saat pandemi Covid-19 dan sekarang pendapatan yang saya peroleh juga sudah kembali norman dan ada sedikit peningkatan karena upaya saya mengatasi permasalahan yang saya hadapi selama pandemi”<sup>81</sup>

Pernyataan diatas memperlihatkan bagaimana proses perubahan yang dilakukan oleh pelaku usaha dagang yang dimana tetap mengawali kesulitan akan tetapi tetap memberikan sedikit keuntungan yang membuat usaha tersebut dapat bertahan dimasa pandemi Covid-19. Pernyataan sama juga diungkapkan kembali oleh Mulyati yang menyatakan

“ Saya melakukan berbagai inovasi untuk memperoleh keuntungan tersebut juga bukan hal mudah karena banyak pelaku usaha lain yang tidak seberuntung saya dapat mendapatkan sedikit keuntungan dan bisa membuka usah lebih cepat atau pulih lebih cepat tetapi ada yang mengalai permasalahan lebih buruk dan juga ada yang mengalami peningkatn yang cukup besar contohnya salah satu teman saya yang bisa meendapatkan keuntungan lebih besar dimasa pandemi dengan melakukan beberapa inovasi untuk dagangnya, selain itu saya juga melakuan inovasi ini berkat bantuan teman saya”<sup>82</sup>

Pernyataan ini bersesuaian dengan yang diungkapkan oleh informan Elin yang menyatakan

---

<sup>81</sup> Harno, Pemilik Rumah Makan Bakoel Mba’e, “Wawancara”, Kecamatan Wara Timur, 2022

<sup>82</sup> H. Mulyati, Pemilik Warung Rezeki Hs, “Wawancara”, Kecamatan Wara Timur, 16 Agustus,

“ rumah makan saya ini mengalami dampak besar selama pandemi adapun banyak orang bilang suruh mencoba berjualan online atau rubah cara berjualan tetapi tetap sama itu merupakan hal sulit. Secara saya tidak terlalu memahami penggunaan jasa online seperti grab adapun hal positif yang saya dapat memberikan usaha saya dapat bertahan dengan berjualan dirumah tetapi pendapatan yang diperoleh masih terbilang kecil akan tetapi cukup untuk sekedar tetap menjalankan usaha saya”<sup>83</sup>

Dari pernyataan informan Elin tersebut memperlihatkan bahwa yang diungkapkan oleh informan Mulyati memiliki kesamaan dimana tidak semua usaha dagang mampu beradaptasi ini melihat dari kapasitas usaha rumah makan tersebut yang masih kecil tidak seperti yang dimiliki oleh informan Mulyati dan harno. Disamping itu rumah makan mas anto ini masih memperoleh pendapatan yang membuat usahanya masih mampu bertahan selama pandemi walaupun tidak dapat memiliki peningkatan dan jangkauan konsumen luas akan tetapi masih bisa pulih cukup cepat.

Dari hasil pernyataan yang diungkapkan tersebut dapat diketahui bahwa pandemi ini memberikan dampak positif yang cukup besar juga untuk pelaku usaha dagang. Dampak positif tersebut walaupun tidak semua bisa melakukan tapi dapat dilihat pernyataan tersebut mengungkap bahwa adanya pelaku usaha rumah makan yang mengalami pendapatan lebih disaat pandemi dengan beradaptasi dan melakukan beberapa perubahan dan inovasi. Dari data-data tersebut dapat dikatakan selain dampak negatif yang besar ternyata pelaku usaha dagang rumah makan juga memiliki dampak positif yang juga besar.

---

<sup>83</sup> Elin, Pemilik Rumah Makan Mas Anto, “Wawancara”, Kecamatan Wara Timur, 2022

### C. Pembahasan

Dampak pandemi Covid-19 terhadap usaha dagang di Kecamatan Wara Timur menunjukkan adanya dampak negatif ataupun dampak positif yang cukup besar untuk pelaku usaha dagang. Berdasarkan data yang telah didapatkan dari informan mengenai dampak negatif terhadap usaha dagang Kecamatan Wara Timur, Peneliti memperoleh data bahwa pandemi Covid-19 yang mewabah khususnya di Kecamatan Wara Timur, memberikan dampak negatif yang cukup besar terhadap usaha dagang. Dampak negatif tersebut meliputi penurunan penjualan, penurunan pendapatan, perubahan harga, dan perubahan kebiasaan yang mempengaruhi perubahan konsumsi masyarakat, hal tersebut membuat pelaku usaha dagang mengalami kerugian yang cukup besar. Pandemi Covid-19 bukan hanya berdampak secara negatif tetapi juga memiliki dampak positif yang dapat menyebabkan suatu keuntungan tersendiri baik untuk peningkatan penjualan, perubahan harga, pola konsumsi, kebiasaan baru dan juga peningkatan pendapatan.

Dampak pandemi Covid-19 baik itu dampak negatif ataupun dampak positif memiliki tingkat keparahan atau tingkat masing-masing dampak berbeda disetiap jenis usaha dagang, yang dimana terdapat usaha dagang yang mengalami dampak paling parah secara negatif dan juga ada dampak dengan tingkat positif yang lebih tinggi serta dampak baik itu positif maupun negatif setara atau berimbang. Dampak negatif terburuk yang dialami usaha dagang selama pandemi Covid-19 adalah pedagang pasar yang dimana memengaruhi adanya penurunan penjualan yang cukup besar dan menyebabkan adanya penurunan pendapatan yang mencapai kurang dari setengah



pendapatan sebelum pandemi adapun pemulihan pedagang pasarjuga lebih lama melihat jenis pasar dan barang yang dijual-belikannya walaupun sudah memlakukan berbagi upaya menanggapi pandemi pasih tergolong kecil yang benar-benar mampu bangkit. Adapun keadaan pedagang pasar saat ini melihat turunya pandemi atau sudah berakhirnya masa tingkat penularan dan kematian yang cukup tinggi, pedagang pasar mengaku bahwasanya pandemi kemarin sangat berdampak negatif adapun dampak positif yang dirasakan masih belum seberapa.

Sedangkan tingkat dampak yang relatif positif ini dirasakan oleh usaha dagang apotik, hal ini disebabkan berbagai aspek salah satunya apotik yang juga merupakan salah satu usaha dagang yang berperan penting dalam penyediaan pelayanan kesehatan untuk masyarakat seperti penyediaan obat, vitamin, alat pelindung diri dan penunjang kesehatan lainnya. Selain itu apotik memiliki dampak negatif yang tergolong relatif sangat kecil karena terdapat permasalahan yang dipengaruhi pandemi Covid-19 tetapi memberikan dampak positif yang cukup besar untuk peningkatan penjualan dan menjadikan apotik tempat yang sangat dibutuhkan dimana pandemi sehingga memberikan peningkatan pendapatan. adapun dampak positif yang dirasakan usaha dagang lain yaitu usaha dagang rumah makan yang dimana dampak yang dialami usaha dagang ini baik itu secara positif ataupun negatif sama yang disebabkan oleh upaya penangan dan penyesuaian terhadap kebiasaan baru, walau pada awal pandemi rumah makan adalah salah satu usaha dagang yang sangat terdampak secara negatif hingga menyebabkan adanya penurunan pendapatan, pemberhentian tenaga kerja, dan penutupan usaha akan tetapi rumah makan memiliki tingkat pemulihan yang lebih

cepat walaupun ada beberapa usaha dagang yang tidak semua melakukan upaya-upaya atau inovasi untuk usaha dagangnya. Hal ini dapat dilihat yang dimana pada saat ini usaha dagang rumah makan telah mampu memperluas jangkauan konsumen dengan bantuan inovasi yang dilakukan dimasa pandemi seperti pelayanan pesan anatar dan juga lainnya dan pendapatan usaha dagang saat ini sudah mulai membaik yang dimana mengalami peningkatan.

Dampak pandemi Covid-19 ini yang memiliki tingkat keparahan dampak disetiap usaha dagang berbeda juga memiliki tiga kategori dampak baik itu dampak positif ataupun negatif yang merujuk pada landasan teori dari Staynes, yaitu:

- a. Dampak pandemi yang mempengaruhi langsung baik itu secara negatif ataupun positif yang dimana berdampak langsung pada penjualan, kesempatan kerja dan juga tingkat pendapatan dari usaha dagang.
- b. Dampak yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi secara negatif ataupun positif dengan berakibat akan kesetabilan dari pasar dimana hal ini menyebabkan adanya perubahan tingkat harga kualitas dan total barang dan juga penyedia properti yang berubah.
- c. Dampak negatif ataupun positif yang memiliki dampak diinduksi atau terjadinya suatu perubahan konsumsi rumah tangga baik berupa pembelanjaan atau pengasilan yang diperoleh baik langsung ataupun tidak langsung.

Penelitian ini menunjukkan bahwasanya dampak pandemi Covid-19 ini memiliki dampak negatif juga positif terhadap usaha dagang yang merupakan salah satu bagian dari aktifitas sektor ekonomi. Adapun hasil penelitian ini memiliki persamaan

dengan hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan. hasil penelitian tersebut menunjukkan bagaimana besarnya dampak yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 yang dapat mempengaruhi pendapatan dan kebiasaan dari masyarakat. Dampak tersebut dapat memperlihatkan bagaimana pandemi Covid-19 memiliki tingkat penyebarannya yang cukup tinggi dengan tingkat kematian tinggi yang berpengaruh pada berbagai sektor baik itu dari pusat ataupun daerah.

Adapun yang menjadikan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu yang dimana dampak pandemi Covid-19 terhadap usaha dagang belum ada dibahas baik itu secara negatif ataupun positif khususnya di Kota Palopo Kecamatan Wara Timur, yang memperlihatkan bagaimana dampak negatif dan positif terhadap usaha dagang dengan tingkat keparahan masing masing jenis usaha dagang berbeda disertai tiga kategori dampak yang mempengaruhi secara negatif ataupun positif. Sedangkan dalam beberapa penelitian terdahulu yang relevan seperti yang dilakukan oleh Taufik dan Eka Avianti Ayuningtyas dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwasanya dampak pandemi Covid-19 terbagi menjadi tiga yaitu, bisnis bertahan/stabil adalah yang melakukan inovasi dan bisnis yang sedang dibutuhkan pada masa pandemi, bisnis menurun adalah bisnis yang berbasis kunjungan langsung, dan bisnis yang berkembang adalah bisnis yang melakukan penyesuaian melalui platform online, inovatif dan yang sedang dibutuhkan.<sup>84</sup>

Kemudian ada penelitian yang dilakukan oleh Nova Yanti Maleha, Imelda Saluza, dan Bagus Setiawan yang dimana hasil penelitiannya diperoleh

---

<sup>84</sup> Taufik, Eka Evianti Ayuningtyas, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Bisnis dan Eksistensi Platform Online", Jurnal Pengembangan Wiraswasta, vol.22, No.2 (30 April 2020): hal.21

memperlihatkan bahwasanya Pendapatan yang diperoleh sebagian mengalami penurunan dan sebagian ada yang mengalami peningkatan sehingga menunjukkan adanya dampak negatif dan positif dari dampak pandemi *Corona Virus Disease 2019* terhadap pendapatan dari pedagang kecil di desa Sugih, yang bisa dilihat dari jenis usaha yang dijalankan walaupun dampak positif tersebut dialami oleh sebagian kecil.<sup>85</sup> Ada juga penelitian yang dilakukan Dito Aditia Darma Nasution, dan Iskandar Muda, dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya pengaruh pandemi Covid-19 mengakibatkan rendahnya sentiment pelaku investasi kepada pasar yang akhirnya membuat pasar ke arah lebih negatif.<sup>86</sup> Berikutnya ada penelitian Nurul Aeni, yang penelitiannya menunjukkan, dampak terhadap kesehatan yang cukup besar dengan tingkat penularan dan kasus korban jiwa yang sangat tinggi dan penurunan sebagian besar pelayanan, dampak terhadap ekonomi menyebabkan perubahan penawaran dan permintaan yang menyebabkan penurunan pertumbuhan perekonomian dan dampak sosial yang menyebabkan meningkatnya angka kemiskinan.<sup>87</sup> Terakhir ada penelitian yang dilakukan Yudha Eka Nugraha, yang menunjukkan bahwasanya semua bagian usaha pariwisata mengalami dampak yang menyebabkan penurunan pendapatan sekitar 70%, yang bergantung kepada jenis usahanya yaitu bagian usaha makanan, baik berupa penjual pisang kelapa, penjual

---

<sup>85</sup> Nova Yanti Maleha, Imelda Saaluzza, dan Bagus Setiawan, “Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Di Desa Sugih Waras Kec. Teluk Gelam Kab. OKI”, *jurnal ilmiah ekonomi islam(jiei)*, vol.7, No.3, (2021): hal.1.

<sup>86</sup> Dito Aditia Darma Nasution, Erlina, dan Iskandar Muda, “Dampak Pandemi Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia”, *Jurnal Benefita*, V.5.No.2(juli2020): hal.212

<sup>87</sup> Nurul Aeni, “Pandemi COVID-19: Dampak kesehatan, ekonomi, dan sosial (COVID-19 pandemic: The health, economic, and social effects)”, *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan, dan IPTEK*, Vol17, No.1, (2021): hal.1

bakso, penjual gula lontar, penjual ikan laut, usaha kafe, usaha homestay, dan jasa fotografi.<sup>88</sup>



---

<sup>88</sup> Yudha Eka Nugraha, "DAMPAK PANDEMI COVID 19 PADA UNIT USAHA PARIWISATA DI KAWASAN PESISIR KOTA KUPANG", *Jurnal Usahid*, Vol.3, No.2, (2021): hal.1

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. Pandemi Covid-19 berdampak terhadap usaha dagang yang ada di Kecamatan Wara timur dengan tingkat dampak yang berbeda. Adapun dampak negatif yang dirasakan oleh pelaku usaha dagang memberikan permasalahan dan dampak yang besar, yang bermula darinya pembatasan aktifitas diluar yang membuat penurunan penjualan, penutupan usaha baik yang dilakukan pemerintah ataupun sendiri, kerugian besar, pendapatan menurun, bermunculanya penjual alat dan kebutuhan kesehatan yang tidak resmi, pengeluaran yang tidak seimbang dengan pemasukan dan ketidak stabilan harga. Hal tersebut memberikan dampak tersendiri dengan tingkat keparahan dampak setiap usaha berbeda-beda.
2. Dampak pandemi Covid-19 juga bukan hanya dampak negatif tetapi juga ada dampak secara positif yang dimana dampak positif pada usaha dagang ini memiliki tingkatan berbeda. Dampak pandemi ini memberikan perubahan harga, peningkatan permintaan yang meningkatkan penjualan dan juga mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi bahkan mampu untuk memperluass jangkauan kepada konsumen. Sehingga menunjukan pandemi Covid-19 sangat berdampak terhadap usaha dagang di keccamtan Wara timur baik itu berdampak langsung, tidak langsung maupun diinduksi dengan tingkat dampak yang berbeda setiap jenis dan kategori usahanya.

## B. Saran

Adapun yang dapat disaran dengan bertujuan untuk kebaikan dan kemajuan kembali usaha dagang pasca pandemi Covid-19, yaitu:

1. Perlunya sosialisasi mengenai Covid-19 serta cara menghadapinya untuk pelaku usaha dagang dan juga pendampingan terhadap para pelaku usaha dagang terutama untuk para pelaku usaha dagang kecil. Dimana hal ini bertujuan untuk membantu para pedagang agar mampu kembali memulihkan usahanya serta lebih agar mereka lebih siap apabila terjadi kejadian serupa.
2. Perlunya pemerintah memberikan kebijakan dan bantuan terhadap pelaku usaha dagang dengan lebih baik dengan memperhentikan kembali pemertaan bantuan agar bantuan yang diberikan dapat diberikan secara merata dan tepat pada sasaran.
3. Untuk peneliti selanjutnya disarankan dapat memperdalam dan memperluas kembali mengenai penelitian dampak pandemi covid-19 terhadap usaha dagang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeini, Nurul, “*Pandemi COVID-19: Dampak kesehatan, ekonomi, dan sosial (COVID-19 pandemic: The health, economic, and social effects)*”, *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan, dan IPTEK*, Vol17, No.1,(2021):hal.1
- Arikunto, Suharsimi, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”, Cet.XII, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Arikunto, Suharsimi, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*”, Edisi.Revisi VI,No.6(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006)
- Burga Pelayanan Masyarakat, “*Kota Palopo*”, (di akses pada 25 juli 2022, pukul 20.10)
- Bogdan, Robet, dan Stevan J.Taylor, “*Pengertian Metodologi Penelitian Kualitatif*”,(Surabaya: Usana Offset Printing,1992)
- Chaplyuk, et al. (2021). COVID-19 and Its Impacts on Global Economic Spheres. Modern Global Economic System: Evolutional Development vs. Revoluational Leap, vol.198, No.2,(03 Februari 2021).
- Djafar, Widiyarsi, Pelmilik Apotik Halal Mart, “*Wawancara*”,Kecamatan Bara, Agustus 2022
- Muhadjir Effendy, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, Ed. 5,( Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud,2016)
- Eka Nugraha,Yudha, “*DAMPAK PANDEMI COVID 19 PADA UNIT USAHA PARIWISATA DI KAWASAN PESISIR KOTA KUPANG*”,*Jurnal Usahid*,Vol.3,No.2,(2021)
- Furchan, Arief,” *Pengantar Penelitian dalam pendidikan*”,Cet.(Surabaya: Usaha Nasional, 1982)
- Humas, Isi Perpu Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Siatem Keuangan Hadapi Covid19. (diakses pada 23 juli 2022, pukul 22.29)
- Karsim, Pedagang Pasar di Pasar Andi Tadda Palopo, “*Wawancara*”, Kecamatan Wara Timur, Agustus 2022.
- Kementrian Kesehatan, “*Penguatan Sistem Kesehatan dan Pengendalian Covid-19*”, (23 desember 2021).



- Lukman, Pedagang Pasar di Pasar Andi Tadda Palopo, “Wawancara”, Kecamatan Wara Timur, Agustus 2022.
- M. Subana, dan Sudrajat, ”*Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*”, Cet.1,(Bandung: CV Pustaka Seni),
- Muliyati, Pemilik Warung Makan Rezeki Hs, “ Wawancara” Kecamatan Wara Timur, Agustus 2022
- Nasution, Dito Aditia Darma, Erlina, dan Iskandar Muda”Dampak Pandemi Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia” *Jurnal Benefita*,V.5.No.2(juli 2020)
- Ovan dan Adika saputra,*CAMI:Aplikasi Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*”, (Makasar:Yayasan Ahmar Cendekiawan Indonesia, 2020)
- Palopo Kota.go.id (portal resmi pemerintahan kota palopo), “Kondisi Geografis” (di akses pada 25 juli 2022, pukul 19.00)Ruslan,
- Rosady.”*Metode Penelitian : public relation dan komunikasi*”,.(jakarta : PT. Raja Grofindo Persada.2008.
- Saraya, Sitta, S.H., M.H. , Dian Ratu Ayu Uswatun Khasanah, S.H., M.H., Dr. Nanik 2022 · S.H., M.H. ,Sutarni, “Bahan ajar pengantar hukum dagang”Cet 1(Jawa Tengah:Lakeisha,2022),
- Siregar, Syofian, ”*Statistik Deskriptif untuk penelitian dilengkapi perhitungan manual dan aplikasi SPSSversi 17*”,op.cit.)
- Storyteller’ “Sejarah Kota Palopo”,(di akses pada 25 juli 2022, Pukul 10.25 )
- Subagyo, Joko, “*Metode Panelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta 1991)
- Sugiyono,”*Metode Penelitian Kombinasi (MixedMethods)*”,Cet.4,(Bandung:Alfabeta,2013)
- Sugiyono,”*Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*”,Cet.20,(Bandung:Alfabeta,2016)
- Suharno dan retnoningsih,”*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”,cet.1(semarang, Widya Karya:20)
- Su, Jiumenget al “COVID-19: Epidemiology , Evolution , and CrossDisciplinary Perspectives. Trends in Molecular Medicine” *jurnal internasional* Vol.5, No.26, (21 maret 2021).

- Surakhmat, Winarno, "Pengantar Penelitian Ilmiah dan Metode Teknik", Cet.9, (Bandung: Tarsito, 2004)
- Sutrisno, Hadi, "Metodologi Research Jilid II", Cet. (Yogyakarta: Andi Offset, 1989)
- Swiswosoediro, Hanry.s, *Buku Pintar Pengurusan Perizinan & dokumen* "Cet.1 (Jakarta Selatan: Transmedia Pustaka, 2008.
- Taufik, dan Eka Evianti Ayuningtyas, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Bisnis dan Eksistensi Platform Online" ,Jurnal Pengembangan Wiraswasta, vol.22, No. (30 April 2020)
- Tim Redaksi KBBI Edisi Ke tiga, "Kamus Besar Bahasa Indonesia" ,Ed. 3, cet.4, ( Jakarta: Balai Pustaka 2007)
- Usman, Srianti, Pemilik Apotik Al Ardha Plus, "Wawancara", Kecamatan Wara Timur, Agustus 2022
- WHO, "Data Sebaran Global Covid-19", 07 Juni 2021. <https://covid19.go.id/>
- WHO, "Transkrip Konferensi Per Virtual COVID-19 & Masalah Kesehatan Global Lainnya-1 Juni 2022", 1 Juni 2022.
- WHO. (2020). Coronavirus disease ( COVID-19 ) (Issue October)", (di akses pada 20 Juli 2022, pukul 10.00)
- Wiratna Sujaweni, "Metodologi Penelitian", cet.1 (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014)
- Yanti Maleha, Nova, Imelda Saaluza, dan Bagus Setiawan, "Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Di Desa Sugih Waras Kec. Teluk Gelam Kab. OKI" *jurnal ilmiah ekonomi islam (jiei)*, Vol.7, No.3, (2021)
- Yip, Britt dan Valeria Perasso, "Asal Covid-19: Apakah kita perlu tahu dari mana asal virus corona ini?", 25 Juni 2021.

**L**

**A**

**M**



**A**

**N**

## **INSTRUMEN PENELITIAN**

### **Pedoman Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*)**

Pedoman Wawancara secara mendalam terdiri dari beberapa daftar pertanyaan untuk menjawab rumusan masalah dengan beberapa batasan masalah pada penelitian dengan judul **“Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Usaha Dagang Kecamatan Wara Timur”**

Rumusan Masalah :

1. Bagaimana dampak positif dari pandemi Covid-19 terhadap usaha dagang di Kecamatan Wara Timur?
2. Bagaimana dampak negatif dari pandemi Covid-19 terhadap usaha dagang di Kecamatan Wara Timur?

Batasan Masalah :

Penelitian ini terbatas hanya pada usaha dagang apotik, rumah makan dan pedagang pasar yang berada di Kecamatan Wara Timur. Adapun informan dan batasan masalah ini dipilih untuk mengetahui dampak negatif dan positif pada usaha dagang dengan melihat tidak usah dagang dengan kategori dampak terburuk, tidak terlalu buruk dan tidak terdampak atau berdampak dengan tingkat dampak relatif kecil.

### **PEDOMAN WAWANCARA RUMAH MAKAN**

**A. Pertanyaan Penelitian Usaha Dagang Kuliner ( makanan) :**

1. Apa nama usaha?
2. Siapa pemilik usaha dagang kuliner (makanan)?
3. Apa yang melatar belakangi mendirikan usaha dagang kuliner ?
4. Sejak kapan usaha anda didirikan:
5. Dimana alamat lengkap usaha dagang anda?
6. Apakah usaha anda memiliki Cabang?

7. Apakah saya boleh tahu dimana anda mendapatkan modal awal untuk mendirikan usaha anda?
8. Berapa banyak modal yang anda gunakan ketika memulai usaha ini?
9. Bagaimana pengelolaan Modal yang ada lakukan sebelum pandemi Covid-19?
10. Bagaimana pengelolaa Modal yang ada lakukan selama pandemi Covid-19?
11. Apakah ada hambatan dalam pengelolaan modal selama pandemi Covid-19?
12. Bagaimana pengelolaan modal usaha pada saat ini?
13. Seberapa besar keuntungan perbulan yang anda peroleh sebelum pandemi Covid-19?
14. Berapa harga-harga produk usaha anda?
15. Apa yang menjadi produk unggulan usaha anada saat sebelum pandemi Covid-19?
16. Bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap keuntungan usaha anda?
17. Bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap harga produk usaha anda dan jenis produk unggulan?
18. Seberapa bersar pendapatan usaha anda saat ini?
19. Bagaimana biaya operasinal sebelum Pandemi Covid-19?
20. Seberapa besar pengeluaran yang dibutuhkan dalam usaha anda sebelum pandemi Covid 19?
21. Bagaimana peneluaran yang dikeluarkan selama pandemi Covid-19?
22. Bagaimana pengeluaran usaha anda pada saat ini?
23. Bagaimana aktifitas operasional usaha sebelum pandemi Covid-19?
24. Bagaimana aktifitas operasional usaha yang anda jalankan pada saat pandemi Covid-19?
25. Bagaiman aktifitas operasional yang dilakukan pada saat ini?
26. Bagaimana anda memasarkan usaha ana sebelum panemi covid 19?
27. Bagaimana sistem pemasaran anda saat pandemi Covid-19?
28. Bagaiman cara anda memasarkan produk usaha dagang anda saat ini?
29. Berapa jumlah karyawan anda sebelum pandemi Covid-19 dan pada saat pandemi Covid-19?
30. Barapa karyawan anda saat ini?

31. Bagaimana sistem pemberian upah yang anda lakukan?
32. berapa besaran ubah yang diberikan kepada karyawan sebelum pandemi dan selama pandemi Covid-19?
33. Bagaimana latar belakang akademik karyawan anda?
34. Bagaimana tanggapan anda tentang Covid-19?
35. Apakah pandemi Covid-19 berdampak pada usaha yang anda jalankan?
36. Apakah dampak yang sangat anda rasakan dari pandemi Covid-19 terhadap usaha anda?
37. Bagaimana menurut anda tentang pandemi Covid-19 sebagai pelaku usaha dagang dalam menghadapi Covid-19?
38. Bagaimana cara anda beradaptasi dengan situasi pandemi Covid-19?
39. Bagaimana menurut anda mengenai kebijakan-kebijakan yang diambil pemerintah untuk menagani pandemi Covid-19 terhadap usaha anda?
40. Apa harapan mengenai pandemi Covid-19 ini

## **PEDOMAN WAWANCARA APOTIK**

### **A. Pertanyaan Penelitian Usaha Dagang Apotik (toko obat)**

1. Apa nama usaha?
2. Siapa pemilik usaha Apotik ini?
3. Apa yang melatar belakang mendirikan apotik ?
4. Sejak kapan usaha anda didirikan?
5. Dimana alamat usaha anda?
6. Apakah usaha anda memiliki cabang?
7. Apakah saya boleh tahu dimana anda mendapatkan modal awal untuk mendirikan usha anda?
8. Berapa banyak modal yang anda gunakan ketika memulai usaha ini?
9. Bagaimana pengelolaan Modal yang ada lakukan sebelum pandemi Covid-19?
10. Bagaimana pengelolaa Modal yang ada lakukan selama pandemi Covid-19?
11. Bagaimana pengelolaan modal usaha pada saat ini?

12. Apakah boleh saya tahu seberapa besar keuntungan perbulan yang anda peroleh sebelum pandemi Covid-19
13. Bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap keuntungan usaha anda?
14. Bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap harga produk usaha anda dan jenis produk unggulan?
15. Seberapa besar pendapatan usaha anda saat ini?
16. Bagaimana biaya operasinal sebelum Pandemi Covid-19?
17. Seberapa besar pengeluaran yang dibutuhkan dalam usaha anda sebelum pandemi Covid 19?
18. Bagaimana peneluaran yang dikeluarkan selama pandemi Covid-19?
19. Bagaimana pengeluaran usaha anda pada saat ini?
20. Bagaimana aktifitas operasional usaha sebelum pandemi Covid-19?
21. Bagaimana aktifitas operasional usaha yang anda jalankan pada saat pandemi Covid-19?
22. Bagaiman aktifitas operasional yang dilakukan pada saat ini?
23. Pemasaran :
24. Bagaimana anda memasarkan usaha ana sebelum panemi covid 19?
25. Bagaimana sistem pemasaran anda saat pandemi Covid-19?
26. Bagaiman cara anda memasarkan produk usaha dagang anda saat ini?
27. Berapa jumlah karyawan anda sebelum pandemi Covid-19 dan pada saat pandemi Covid-19?
28. Barapa karyawan anda saat ini?
29. Bagaimana sistem pemberian upah yang anda lakukan?
30. berapa besaran ubah yang diberikan kepada karyawan sebelum pandemi dan selama pandemi Covid-19?
31. Bagaimana latar belakang akademik karyawan anda?
32. Bagaimana tanggapan anda tentang Covid-19?
33. Apakah pandemi Covid-19 berdampak pada usaha yang anda jalankan?
34. Apakah dampak yang sangat anda rasakan dari pandemi Covid-19 terhadap usaha anda?

35. Bagaimana menurut anda tentang pandemi Covid-19 sebagai pelaku usaha dagang dalam menghadapi Covid-19?
36. Bagaimana cara anda beradaptasi dengan situasi pandemi Covid-19?
37. Bagaimana menurut anda mengenai kebijakan-kebijakan yang diambil pemerintah untuk menagani pandemi Covid-19 terhadap usaha anda?
- 38.** Apa harapan mengenai pandemi Covid-19 ini?

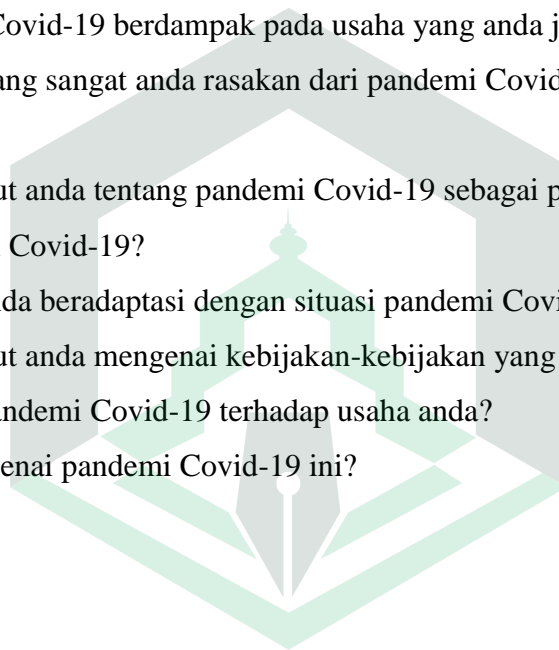
## **PEDOMAN WAWANCARA PEDAGANG PASAR**

### **A. Pertanyaan Penelitian Usaha Dagang Kuliner ( makanan)**

1. Berapa lama anda telah berjualan disini?
2. Apa yang melatar belakangi mendirikan usaha dagang kuliner ?
3. Apa jenis dagangan yang anda jajakan?
4. Apakah saya boleh tahu dimana anda mendapatkan modal awal untuk mendirikan usaha anda?
5. Berapa banyak modal yang anda gunakan ketika memulai usaha ini?
6. Bagaimana pengelolaan Modal yang ada lakukan sebelum pandemi Covid-19?
7. Bagaimana pengelolaa Modal yang ada lakukan selama pandemi Covid-19?
8. Apakah ada hambatan dalam pengelolaan modal selama pandemi Covid-19?
9. Bagaimana pengelolaan modal usaha pada saat ini?
10. Seberapa besar keuntungan perbulan yang anda peroleh sebelum pandemi Covid-19?
11. Baganimana pengaruh pandemi Covid-19 terhadap harga-harga barang yang anda jual?
12. Bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap keuntungan usaha anda?
13. Seberapa bersak keuntungan usaha anda saat ini?
14. Bagaimana biaya-biaya pengeluaran usaha anda sebelum pandemi Covid 19?
15. Bagaimana pengeluaran yang dikeluarkan selama pandemi Covid-19?
16. Bagaimana pengeluaran usaha anda pada saat ini?
17. Bagaimana aktifitas operasional usaha sebelum pandemi Covid-19?



18. Bagaimana aktifitas operasional usaha yang anda jalankan pada saat pandemi Covid-19?
19. Bagaiman aktifitas operasional yang dilakukan pada saat ini?
20. Bagaimana anda memasarkan usaha ana sebelum panemi covid 19?
21. Bagaimana sistem pemasaran anda saat pandemi Covid-19?
22. Bagaiman cara anda memasarkan produk usaha dagang anda saat ini?
23. Apakah anda memiliki karyawan?
24. Bagaimana sistem pemberian upah yang anda lakukan?
25. Bagaimana tanggapan anda tentang Covid-19?
26. Apakah pandemi Covid-19 berdampak pada usaha yang anda jalankan?
27. Apakah dampak yang sangat anda rasakan dari pandemi Covid-19 terhadap usaha anda?
28. Bagaimana menurut anda tentang pandemi Covid-19 sebagai pelaku usaha dagang dalam menghadapi Covid-19?
29. Bagaimana cara anda beradaptasi dengan situasi pandemi Covid-19?
30. Bagaimana menurut anda mengenai kebijakan-kebijakan yang diambil pemerintah untuk menagani pandemi Covid-19 terhadap usaha anda?
31. Apa harapan mengenai pandemi Covid-19 ini?



## DOKUMETASI PENELITIAN

Dalam proses melaksanakan penelitian peneliti telah mengumpulkan data-data berdasarkan keterangan yang diberikan oleh informan, adapun beberapa dokumentasi yang diambil akan ditampilkan didalam laporan ( Skripsi ) atas izin dari informan, berikut beberapa dokumentasi dari ketiga fokus penelitian:

Dokumentasi penelitian Usaha Dagang  
Rumah Makan



Warung Makan Rizki Hs

Dokumentasi penelitian Usaha Dagang  
Rumah Makan



Warung Makan Bakoel Mba'e

Dokumentasi penelitian Usaha Dagang  
Rumah Makan



Rumah Makan Mas Anto

Dokumentasi penelitian pada Usaha Dagang  
Toko Obat (Apotik)



Apotik Tuo

Dokumentasi penelitian pada Usaha Dagang Toko Obat (Apotik)



Apotik Etnic Medika

Dokumentasi penelitian pada Usaha Dagang Toko Obat (Apotik)



Apotik Al Ardha Plus

Dokumentasi penelitian pada Usaha Dagang pedagang Pasar



Pasar Andi Tadda Palopo

Dokumentasi penelitian pada Usaha Dagang pedagang Pasar



Pasar Andi Tadda Palopo

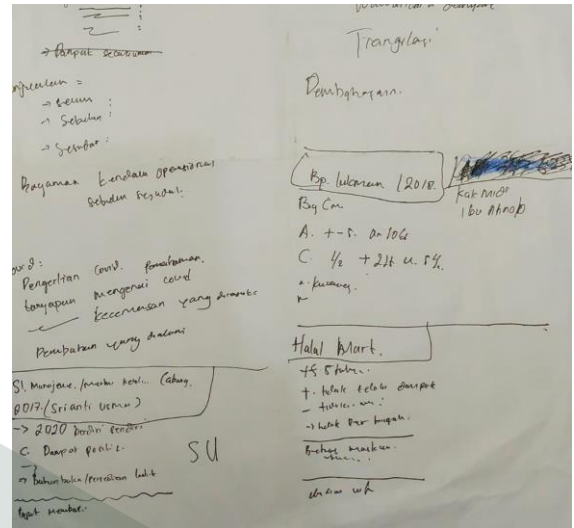


## Dokumentasi penelitian pada Usaha Dagang pedagang Pasar

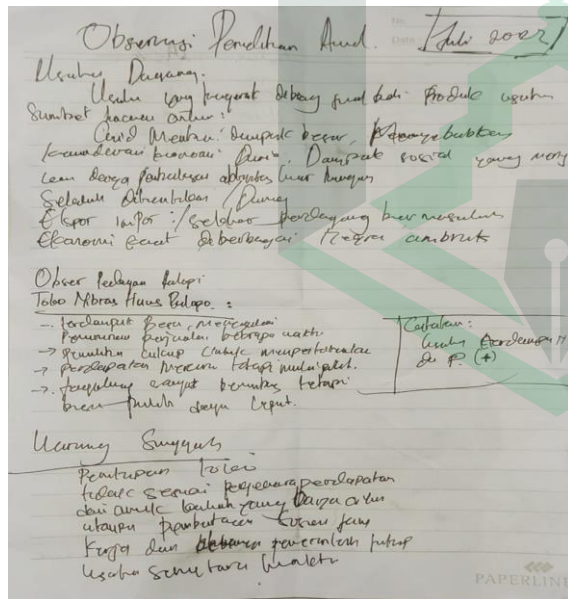


Pasar Andi Tadda Palopo

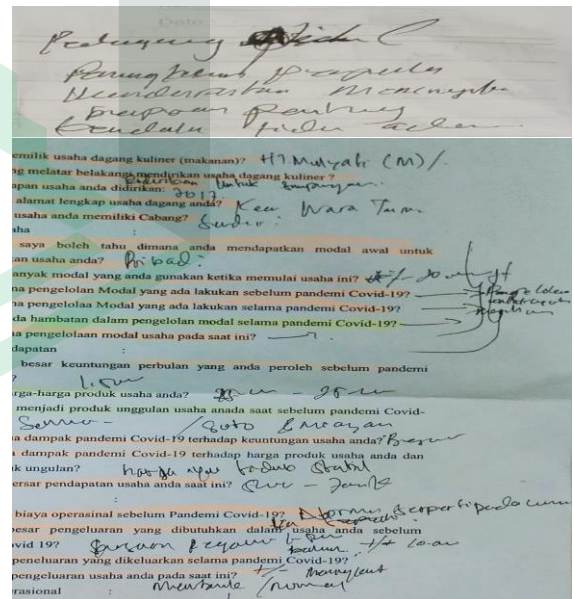
## Dokumentasi Tambahan



## Dokumentasi Tambahan



## Dokumentasi Tambahan



**Daftar Pertanyaan Wawancara Terhadap Informan Usaha Dagang Rumah Makan**

**Jadwal wawancara**

Tanggal/Hari :  
 Waktu :  
 Lokasi Penelitian : *Wanang Dagi Ht Jee Urea Timur*  
 Identitas Informan  
 Nama : *Suami & Istri*  
 Jenis Kelamin : *Perempuan*  
 Pekerjaan : *Pemilik warung (Culiner)*

**Poses Wawancara dengan Informan**

**1. Profil Usaha :**

Peneliti : Assalamuallaikum Bu... saya atas nama Hidayatul Khasanah mahasiswa akhir pada prodi ekonomi syariah IAIN Palopo...  
 Informan : *Assalamuallaikum... baik-baik... ini adalah... ini adalah... ini adalah...*  
 Peneliti : Siapa pemilik usaha dagang kuliner (makanan)?  
 Informan : *Saya dan Istri saya*  
 Peneliti : Apa yang melatar belakangi mendirikan usaha dagang kuliner?  
 Informan : *Merambah perkapatan dan panyaluran hobi*  
 Peneliti : Sejak kapan usaha anda didirikan?  
 Informan : *Sejak tahun 2012*  
 Peneliti : Dimana alamat lengkap usaha dagang anda?  
 Informan : *Kaumulan Wanang Timur*

Peneliti : Apakah usaha anda memiliki Cabang?  
 b. Informan : *Tidak memiliki cabang*  
 2. Modal usaha :  
 Peneliti : Apakah saya boleh tahu dimana anda mendapatkan modal awal untuk mendirikan usaha anda?  
 Informan : *Usaha saya saya bentuknya banyak sama saya, suami, dan ada beberapa teman yang modal pribadi dan beberapa bank dan ada juga pinjaman.*  
 Peneliti : Berapa banyak modal yang anda gunakan ketika memulai usaha ini?  
 Informan : *Membayar awal itu baru bentuk alasan peralihan karena 10jt ditambah yang lain yang kurang lebih 20jt +/-*  
 Peneliti : Bagaimana pengelolaan Modal yang ada lakukan sebelum pandemi Covid-19?  
 Informan : *Bila saja saya ditanya nama dan melengkapinya secara beberapa faktor yang diperlukan untuk*  
 Peneliti : Bagaimana pengelolaan Modal yang ada lakukan selama pandemi Covid-19?  
 Informan : *Modalnya sendiri ada yang sama yang lebih di menyalurkan permodalan dan ada modal sendiri*  
 Peneliti : Apakah ada hambatan dalam pengelolan modal selama pandemi Covid-19?  
 Informan : *Untuk hambatan sendiri ada yang sama yang lebih di menyalurkan permodalan dan ada modal sendiri*  
 Peneliti : Bagaimana pengelolaan modal usaha pada saat ini?  
 Informan : *Masih belum sama sudah bisa lebih bisa seperti ini ada yang sama yang lebih di menyalurkan permodalan dan ada modal sendiri*  
 3. Omset/pendapatan :  
 Peneliti : Seberapa besar keuntungan perbulan yang anda peroleh sebelum pandemi Covid-19?  
 Informan : *Sebelum pandemi kisaran 1jt sampai 1,5 juta*

Peneliti : Berapa harga-harga produk usaha anda?  
 Informan : *Sehingga yang sesuai dengan harga dan sesuai itu di antara mana*  
 Peneliti : Apa yang menjadi produk unggulan usaha anda saat sebelum pandemi Covid-19?  
 Informan : *Pemenuh Menu*  
 Peneliti : Bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap keuntungan usaha anda?  
 Informan : *Sebelum pandemi sendiri yang ada pengaruhnya prosesnya harga, operasional, proses penjualan, dan ada beberapa yang ada itu bisa berubah sendiri*  
 Peneliti : Bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap harga produk usaha anda dan jenis produk unggulan?  
 Informan : *Untuk produk sendiri itu bisa berubah harga, karena bukan semua yang sama sama saja*  
 Peneliti : Seberapa besar pendapatan usaha anda saat ini?  
 Informan : *Sebelumnya sendiri ada yang lebih dari sebelumnya*  
 4. Biaya-biaya :  
 Peneliti : Bagaimana biaya operasional sebelum Pandemi Covid-19?  
 Informan : *Pembayaran ya bisa gap karena, belanja bahan baku, modal, perbulan*  
 Peneliti : Seberapa besar pengeluaran yang dibutuhkan dalam usaha anda sebelum pandemi Covid 19?  
 Informan : *besarnya pengeluaran itu intinya masih bisa untuk ada beberapa lah sama pendapatan*  
 Peneliti : Bagaimana penalaran yang dikeluarkan selama pandemi Covid-19?  
 Informan : *Sebelum pandemi sendiri ada yang sama yang lebih di menyalurkan permodalan dan ada modal sendiri*

Peneliti : Bagaimana pengeluaran usaha anda pada saat ini?  
 Informan : *Untuk itu sendiri ada yang sama yang lebih di menyalurkan permodalan dan ada modal sendiri*  
 5. Aktivitas Operasional:  
 Peneliti : Bagaimana aktifitas operasional usaha sebelum pandemi Covid-19?  
 Informan : *Untuk itu sendiri ada yang sama yang lebih di menyalurkan permodalan dan ada modal sendiri*  
 Peneliti : Bagaimana aktifitas operasional usaha yang anda jalankan pada saat pandemi Covid-19?  
 Informan : *Operasional sendiri ada yang sama yang lebih di menyalurkan permodalan dan ada modal sendiri*  
 Peneliti : Bagaimana aktifitas operasional yang dilakukan pada saat ini?  
 Informan : *Untuk itu sendiri ada yang sama yang lebih di menyalurkan permodalan dan ada modal sendiri*  
 6. Pemasaran  
 Peneliti : Bagaimana anda memasarkan usaha anda sebelum pandemi covid 19?  
 Informan : *Memasarkan dengan ya dengan, karena karena banyak waktu yang ada sendiri ada yang sama yang lebih di menyalurkan permodalan dan ada modal sendiri*  
 Peneliti : Bagaimana sistem pemasaran anda saat pandemi Covid-19?  
 Informan : *Untuk itu sendiri ada yang sama yang lebih di menyalurkan permodalan dan ada modal sendiri*  
 Peneliti : Bagaimana cara anda memasarkan produk usaha dagang anda saat ini?  
 Informan : *Sebelum pandemi sendiri ada yang sama yang lebih di menyalurkan permodalan dan ada modal sendiri*  
 7. SDM (Sumber Daya Manusia) :  
 Peneliti : Berapa jumlah karyawan anda sebelum pandemi Covid-19 dan pada saat pandemi Covid-19?  
 Informan : *Sebelum ini sendiri ada yang sama yang lebih di menyalurkan permodalan dan ada modal sendiri*

Peneliti : Berapa karyawan anda saat ini?  
 Informan : *Sebelum pandemi sendiri ada yang sama yang lebih di menyalurkan permodalan dan ada modal sendiri*  
 Peneliti : Bagaimana sistem pemberian upah yang anda lakukan?  
 Informan : *Saya sendiri ada yang sama yang lebih di menyalurkan permodalan dan ada modal sendiri*  
 Peneliti : Berapa besaran upah yang diberikan kepada karyawan sebelum pandemi dan selama pandemi Covid-19?  
 Informan : *1jt - 1,5jt tergantung itu ada yang sama yang lebih di menyalurkan permodalan dan ada modal sendiri*  
 Peneliti : Bagaimana latar belakang akademik karyawan anda?  
 Informan : *Untuk itu sendiri ada yang sama yang lebih di menyalurkan permodalan dan ada modal sendiri*  
 8. Covid-19 :  
 Peneliti : Bagaimana tanggapan anda tentang Covid-19?  
 Informan : *Untuk itu sendiri ada yang sama yang lebih di menyalurkan permodalan dan ada modal sendiri*  
 Peneliti : Apakah dampak yang sangat anda rasakan dari pandemi Covid-19 terhadap usaha anda?  
 Informan : *Untuk itu sendiri ada yang sama yang lebih di menyalurkan permodalan dan ada modal sendiri*  
 Peneliti : Bagaimana menurut anda tentang pandemi Covid-19 sebagai pelaku usaha dagang dalam menghadapi Covid-19?  
 Informan : *Untuk itu sendiri ada yang sama yang lebih di menyalurkan permodalan dan ada modal sendiri*  
 Peneliti : Bagaimana cara anda beradaptasi dengan situasi pandemi Covid-19?  
 Informan : *Untuk itu sendiri ada yang sama yang lebih di menyalurkan permodalan dan ada modal sendiri*

Peneliti : Bagaimana menurut anda mengenai kebijakan-kebijakan yang diambil pemerintah untuk menangani pandemi Covid-19 terhadap usaha anda?  
 Informan : *Untuk itu sendiri ada yang sama yang lebih di menyalurkan permodalan dan ada modal sendiri*  
 Peneliti : Apa harapan mengenai pandemi Covid-19 ini?  
 Informan : *Untuk itu sendiri ada yang sama yang lebih di menyalurkan permodalan dan ada modal sendiri*  
 Peneliti : (Tambahan)  
 Informan : *Untuk itu sendiri ada yang sama yang lebih di menyalurkan permodalan dan ada modal sendiri*





## RIWAYAT HIDUP



Hidayatul Khasanah, Lahir di Kabupaten Luwu Timur pada tanggal 15 Juli 2000. Penulis Anak Pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Slamet Daeroni dan Ibu Badriyah. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Kabupaten Luwu Timur, Kecamatan Kalaena, Desa Argomulyo. Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN 155 Karya Mukti dan diselesaikan pada tahun 2012. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di MTs. Miftahul Ulum hingga tahun 2015. Pada saat menempuh pendidikan di MTs. Miftahul Ulum Penulis sering mengikuti kegiatan perlombaan dan Aktif dalam kegiatan Pramuka, dan Seni. Pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 2 Luwu Timur atau yang lebih dikenal dengan SMK Negeri 1 Tomoni dengan Mengambil Jurusan Akuntansi. Selama menempuh pendidikan penulis aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler salah satunya Rohis dan basket. Setelah lulus SMK Negeri 2 Luwu Timur di tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Ekonomi Syariah. contact person penulis: [hidayatulkhasanah03@gamil.com](mailto:hidayatulkhasanah03@gamil.com)